

**PENGEMBANGAN USAHA TANI UBI JALAR
DI KAMPUNG YELONGGOLO DISTRIK KELILA
KABUPATEN MAMBERAMO TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan akademik
Guna mencapai gelar sarjana S.AB pada
Program Studi Administrasi Bisnis*



Di Susun Oleh,

PUTRI YIKWA
NIM:2016 – 13 – 067

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH (UNAIM) YAPIS WAMENA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN USAHA TANI UBI JALAR
DI KAMPUNG YELONGGOLO DISTRIK KELILA
KABUPATEN MAMBRAMO TENGAH**

Identitas Penulis,

NAMA : PUTRI YIKWA
NIM : 2016-13-067
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS (SI)

Telah diperiksa dan disetujui

Pada Tanggal : 24 September 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

DEFRAN SISK,SE.,MM
NIDN. 1417098702

TUKIJAN,S.Sos.,M.Si
NIDN.1427016601

Mengetahui :
Ketua Program Studi

NANANG GUNAWAN,S.Sos.,M.AB

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN USAHA TANI UBI JALAR
DI KAMPUNG YELONGGOLO DISTRIK KELILA
KABUPATEN MAMBRAMO TENGAH**

Telah dipertahankan skripsi ini di depan panitia ujian skripsi

Pada hari Selasa tanggal 28 September 2021

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,

DEFRAN SISKAS,SE.,MM
NIDN. 1417098702

TUKIJAN, S.Sos.,M.Si
NIDN. 1427016601

Anggota

Anggota

Dra.TELLY NANCY SILOOY.,M.Si
NIDN. 1207086701

SITI KHIKMATUL RIZQI,S.IP.,M.Si
NIDN. 1201037702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Manajemen

DEFRAN SISKAS,SE,MM
NIDN. 1417098702

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat, hidayah, petunjuk, perlindungan serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Di dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini secara khusus penulis dengan tulus hati menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr.H.Rudihartono Ismail, M.Pd selaku Rektor Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena
2. Ibu Defran Siska SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena
3. Bapak H.Agus Sumaryadi,S.Pt,M.Si dan Bapak Soltan Takdir,ST.,M.Si selaku pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran
4. Bapak Nanang Gunawan selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis (SI)
5. Bapak dan Ibu Dosen di Lingkungan Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, khususnya pada program studi Administrasi Bisnis yang telah mendidik, membina dan mengabdikan ilmu kepada penulis, serta seluruh staf yang telah membantu penulis selama menekuni studi
6. Bapak Eremien Pagawak selaku Kepala Kampung Yelonggolo yang telah memberikan izin, rekomendasi dan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian
7. Orangtuaku tercinta Rombert Yikwa dan Ibunda Penia Pagawak yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena Angkatan 2016/2017 atas kebersamaannya selama penulis duduk di bangku perkuliahan

9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan rela membantu penulis baik selama menekuni studi maupun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, di mana masih jauh dari suatu karya ilmiah yang baik dan sempurna. Oleh karena itu atas segala kekurangannya, maka penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan penulisan ini.

Semoga amal bhakti yang diberikan kepada penulis kiranya dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini juga bermanfaat di hati pembaca.

Wamena, September
2021

Penulis,

PUTRI YIKWA
NIM. 2016-13-067

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Preferensi	8
2. Preferensi Konsumen.....	9
3. Peranan Preferensi	14
4. Indikator Preferensi.....	15
5. Pengertian Mebel	22
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Definisi Operasional.....	25
D. Kerangka Konseptual Penelitian	25
BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian	
C. Populasi dan Sampel	
.....	27

D. Instrumen Penelitian.....	28
.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
.....	28
F. Teknik Analisa Data.....	29
.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
.....	34
A. Hasil Penelitian.....	34
.....	34
1. Keadaan Lokasi Penelitian	34
.....	34
2. Keadaan Responden	34
.....	34
3. Analisa Data.....	37
.....	37
B. Pembahasan	49
.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAKSI

PUTRI YIKWA-----NIM. 2016-13-067, PENGEMBANGAN USAHA TANI UBI JALAR DI KAMPUNG YELONGGOLO DISTRIK KELILA KABUPATEN MAMBRAMO TENGAH

(Pembimbing I: Defran Siska dan Pembimbing II :Tukijan)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan usaha tani ubi jalar di Kampung Yelonggolo dengan melihat pada indikator: kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif..

Hasil penelitian pada penelitian ini bahwa pengembangan usaha tani ubi jalar di Kampung Yelonggolo dengan menggunakan empat indikator yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Kekuatan dalam mengembangkan ubi jalar di Kampung Yelonggolo yaitu lahan yang besar, maka masyarakat dapat mengolah lahan untuk menanam ubi jalar. Kelemahan masyarakat dalam mengembangkan ubi jalar yaitu dari faktor cuaca yang sangat menentukan hasil produksi ubi jalar dan alat yang digunakan masih sangat sederhana. Ancaman dalam pengembangan usaha tani diperoleh dari cuaca dan harga. Peluang masyarakat untuk menanam ubi jalar di Kampung Yelonggolo sangat besar, lahan yang banyak bisa digunakan untuk menanam ubi jalar.

Kata kunci : pengembangan, usaha tani, ubi jalar

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 matrik Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Keadaan responden berdasarkan usia	40
Tabel 4.2 Keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan	41
Tabel 4.3 Keadaan responden berdasarkan jenis kelamin	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	26
Gambar 4.1 struktur organisasi	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil wawancara indikator kekuatan
Lampiran 3	Hasil wawancara indikator kelemahan
Lampiran 4	Hasil wawancara indikator peluang
Lampiran 5	hasil wawancara indikator ancaman
Lampiran 6	Surat Penelitian dari LPPM
Lampiran 7	Surat rekomendasi dari Kepala Kampung
Lampiran 8	Biodata penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan cerminan dari kedaulatan suatu bangsa. Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk hidup dan berkembang. Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan salah satu sistem pembangunan yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional.

Pengembangan tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mendapat perhatian serius dan terus dikembangkan sampai saat ini. Tujuan pembangunan pangan adalah untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup yang sehat dan produktif. Bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan selera makan maka ketersediaan pangan harus ditingkatkan baik dalam jumlah, kualitas maupun keragamannya.

Pembangunan ketahanan pangan (*food security*) di Indonesia telah ditegaskan dalam Undang-undang nomor 7 tahun 1996 tentang pangan. Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan Sebagai Peraturan Pelaksanaan UU No. 7 Tahun 1996 menegaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang terus berkembang dari waktu ke waktu, upaya penyediaan pangan dilakukan dengan mengembangkan sistem produksi pangan yang berbasis sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal; mengembangkan efisiensi sistem usaha pangan; mengembangkan teknologi produksi pangan; mengembangkan sarana dan prasarana produksi pangan; serta mempertahankan dan mengembangkan lahan produktif.

Isu mengenai ketahanan pangan menjadi sangat penting untuk saat ini, Sebagaimana diketahui pola konsumsi masyarakat Indonesia

sangat tergantung pada beras. Hal ini menjadi masalah ketika terjadi ketimpangan antara kebutuhan konsumsi dengan produksi yaitu pada saat pertumbuhan produksi beras tidak dapat mengimbangi pertumbuhan populasi penduduk.

Menurut Badan Pusat Statistik (2011), produksi ubi jalar di Indonesia, yaitu sekitar 2.438.076 ton per tahunnya. Jenis ubi jalar ada beberapa macam diantaranya ubi ungu, ubi kuning, ubi putih dan ubi jingga. Karakteristik ubi jalar ungu memiliki warna kulit ungu tua ke hitam-hitaman, warna daging ubi ini ungu muda ke ungu tua, memiliki rasa manis tergantung varietasnya. Biasanya semakin lama penyimpanan ubi yang masih mentah maka rasanya akan semakin manis.

Di Indonesia sebagian dari jenis ubi dimanfaatkan sebagai makanan pokok karena umbi – umbian ini merupakan sumber karbohidrat. Ada juga yang memanfaatkan umbi-umbian ini sebagai makanan sampingan seperti tape, keripik, ubi goreng, ubi rebus, bahan dasar pembuatan es krim dan cake. Ubi ungu mengandung serat pangan alami tinggi, prebiotik, kadar Glycemic Index rendah, dan oligosakarida.

Hal ini terlihat dengan menjadikan ubi jalar sebagai komoditas unggulan pada Kabupaten Mamberamo Tengah (Perda No 11 tahun 2005). Sektor pertanian merupakan basis perekonomian daerah di Kabupaten Mamberamo Tengah, selain sektor pariwisata. Di samping letak geografisnya yang strategis, Kabupaten Mamberamo Tengah menjadi salah satu potensi lokasi pemasaran produk-produk hasil pertanian.

Komoditas ubi jalar merupakan komoditas pertanian tanaman pangan yang paling banyak dibudi-dayakan oleh masyarakat Kabupaten Mamberamo Tengah. Kabupaten Mamberamo Tengah mempunyai potensi sumber daya alam yang cocok untuk budidaya ubi jalar serta

budaya masyarakat yang mendukung karena sebagian besar petaninya telah membudidayakan ubi jalar sebagai tanaman utama secara turun-temurun.

Sebagian ubi jalar yang tersedia sebagai bahan makanan diserap untuk konsumsi rumah tangga dalam wujud ubi jalar primer yang belum diolah menjadi produk turunan. Berdasarkan data konsumsi menurut Susenas BPS, besaran konsumsi dalam wujud ubi jalar primer pada rumah tangga Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019 berfluktuasi namun laju pertumbuhannya mempunyai kecenderungan mengalami peningkatan sebesar 2,28 persen per tahun (sumber data : BPS Nasional, 2019)

Hal ini memperlihatkan peran ubi jalar dalam roda perekonomian petani di Kabupaten Mambramo Tengah sangat strategis sebagai pengembangan agribisnis ubi jalar. Hal ini diduga karena adanya ketidakefisien dalam teknik budidaya. Teknik budidaya yang dilakukan mayoritas petani adalah teknik budidaya yang diwariskan secara turun temurun.

Untuk mengidentifikasi tanaman pangan yang dikembangkan di Kabupaten Mamberamo Tengah melalui metode *Loqation Quetient*, yaitu metode yang membagi data produksi tanaman pangan di Kabupaten Mamberamo Tengah dengan data produksi nasional. Jika nilai $LQ > 1$, maka komoditi tersebut dinyatakan unggulan. Dari hasil olahan tersebut, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut ;

**Tabel 1.1 hasil perhitungan *Location Quetient* Komoditi
Tanaman Pangan Kabupaten Mamberamo Tengah
Tahun 2015-2019**

No.	Komoditi	Nilai LQ					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Jagung	1,40	1,32	1,26	1,15	1,13	1,25
2	Kacang tanah	0,39	0,28	0,31	0,29	0,28	0,31
3	Ubi jalar	1,62	1,56	1,36	0,88	1,14	1,31
4	Ubi kayu	0,70	0,82	0,88	1,14	1,09	0,93

Sumber data : BPS Mamberamo Tengah, 2019

Berdasarkan tabel dari hasil perhitungan *Location Quetient* untuk pengelompokkan tanaman pangan di antara beberapa jenis tanaman pangan nilai LQ > 1 dijumpai pada tanaman jagung dan ubi jalar.

Dari data yang diperoleh, ubi jalar memperoleh nilai rata-rata LQ sebesar 1,31 mengungguli komoditi jagung yang memperoleh nilai rata-rata 1,25. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat jelas bahwa ubi jalar merupakan tanaman yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai tanaman unggulan Kabupaten Mamberamo Tengah.

Peningkatan permintaan terhadap makanan fungsional yang kini menjadi fenomena global dapat membuka peluang bisnis pangan nutrasetikal berbasis ubi jalar jika didukung teknologi dan promosi yang tepat untuk mengontrol tingkat preferensinya.

Pengembangan produk olahan ubi jalar ke arah pangan nutrasetikal memiliki alasan yang kuat. Selain produktivitasnya cukup tinggi dibandingkan tanaman padi, ubi jalar mengandung zat gizi yang berpengaruh positif bagi kesehatan karena mengandung serat makanan dan vitamin antioksidan yang handal untuk mencegah stress oksidatif (Rautenbach, et al, 2010). Program diversifikasi pangan ubi jalar diharapkan dapat memperluas penggunaannya di tengah masyarakat Kabupaten Mamberamo Tengah, baik sebagai bahan mentah (dalam bentuk umbi segar untuk kebutuhan langsung), produk setengah jadi

(tepung ubi jalar dan serpihan ubi jalar) atau produk akhir berupa pangan olahan seperti mie ubi jalar, kue ubi jalar dan olahan lainnya.

Keberadaan ubi jalar sebagai tanaman potensial, belum disadari oleh masyarakat Kabupaten Mamberamo Tengah terutama di Kampung Yelonggolo. Padahal, jika dikembangkan secara maksimal, tidak menutup kemungkinan komoditi ini akan mampu menjadi tanaman primadona di Kabupaten Mamberamo Tengah. Keberadaannya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus menjadi komoditi pendukung program diversifikasi pangan di Kabupaten Mamberamo Tengah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengembangan Usaha Tani Ubi Jalar di Kampung Yelonggolo Distrik Kelila Kabupaten Mamberamo Tengah”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi pada variabel pengembangan usaha tani dengan menggunakan analisis SWOT yaitu dengan melihat : kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan usaha tani di Kampung Yelonggolo Distrik Kelila Kabupaten Mamberamo Tengah

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengembangan usaha tani ubi jalar di Kampung Yelonggolo Distrik Kelila Kabupaten Mamberamo Tengah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, khususnya pengembangan usaha tani ubi jalar di Kampung Yelonggolo Distrik Kelila Kabupaten Mamberamo Tengah.

b. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena untuk mengembangkan penelitian tentang pengembangan usaha tani Ubi Jalar di Kabupaten Mamberamo Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:538) pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap.

Menurut Sumarno (2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fitur fisik.

Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

2. Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang menganalisis layak atau tidak bisnis dibangun, tetapi juga saat di operasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan, misalnya rencana peluncuran produk baru.

Studi kelayakan bertujuan untuk secara obyektif dan rasional mengungkap kekuatan dan kelemahan dari bisnis yang sudah ada atau usaha yang di usulkan, peluang dan ancaman yang ada di lingkungan,

sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan, dan akhirnya prospek untuk sukses.

Pengertian studi kelayakan menurut Simanjuntak (1992) adalah studi awal untuk merumuskan informasi yang di butuhkan oleh pemakai akhir, kebutuhan sumber daya, biaya, manfaat dan kelayakan proyek yang diusulkan.

Tujuan Dilakukan Studi Kelayakan Tujuan atau manfaat studi kelayakan proyek adalah memberikan masukan informasi kepada *decision maker* dalam rangka untuk memutuskan dan menilai alternatif proyek investasi yang akan dilakukan. Belum ada kesepakatan tentang aspek apa saja yang perlu diteliti, aspek-aspek apa saja yang akan dipelajari terlebih dahulu untuk melakukan studi kelayakan, tetapi umumnya penelitian akan di lakukan terhadap aspek-aspek seperti aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen, aspek keuangan, tergantung pada besar kecilnya dana yang tertanam dalam investasi tersebut. Aspek-aspek yang dikaji dalam studi kelayakan meliputi :

- 1) Aspek Teknis, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan penyediaan input dan output dari barang dan jasa yang akan digunakan serta di hasilkan di dalam suatu proyek. Analisis secara teknis akan menguji hubungan-hubungan teknis yang mungkin dalam suatu proyek yang diusulkan. Misalnya dalam proyek pertanian, keadaan tanah di daerah proyek dan potensinya bagi pembangunan pertanian; ketersediaan air baik secara alami (hujan dan penyebaran hujan) maupun kemungkinan untuk pembangunan irigasi; varietas benih tanaman dan ternak; pengadaan produksi; potensi dan keinginan penggunaan mekanisasi. Analisis secara teknis juga akan menguji fasilitas-fasilitas pemasaran dan penyimpanan (storage) yang dibutuhkan

untuk menunjang pelaksanaan proyek, dan pengujian sistem-sistem pengolahan yang dibutuhkan.

- 2) Aspek Institusional Organisasi Manajerial, yaitu hal-hal yang berkenaan dengan pertimbangan mengenai sesuai tidaknya proyek tersebut dengan pola sosial budaya masyarakat setempat. Apakah proyek mempertimbangkan gangguan yang akan dirasakan oleh petani-petani yang terbiasa dengan pola lama? Jika ya, ketentuan apa yang telah dibuat untuk membantu mereka berpindah ke pola baru Sistem komunikasi apa yang ada untuk memberikan informasi baru kepada petani dan mengajarkan dengan keahlian baru? Selain itu, untuk dapat dilaksanakan suatu proyek harus disesuaikan secara tepat dengan struktur kelembagaan yang ada di daerah tersebut. Susunan organisasi proyek tersebut sesuai dengan prosedur organisasi setempat; dan didukung oleh keahlian staf yang ada mempunyai kemampuan untuk menangani proyek.
- 3) Aspek Sosial, yaitu menyangkut dampak sosial dan lingkungan yang di sebabkan adanya input dan output yang akan dicapai dari suatu proyek seperti distribusi pendapatan dan penciptaan lapangan kerja.
- 4) Aspek Komersial, yaitu berkenaan dengan rencana pemasaran output yang dihasilkan proyek maupun rencana penyediaan input yang dibutuhkan untuk kelangsungan dan pelaksanaan proyek. Berkaitan dengan pemasaran output, hal-hal yang harus diperhatikan adalah ke mana produk akan dijual Apakah pasar cukup luas untuk menyerap output yang dihasilkan proyek? Berapa *share* pasar yang akan dikuasai produk hasil proyek? Sementara berkaitan dengan penyediaan input adalah apakah saluran pasar untuk input tersedia dengan kapasitas sesuai

dengan yang diperlukan? Bagaimana pembiayaan untuk penyedia input dan bagi petani sebagai pembeli input.

- 5) Aspek Finansial, yaitu berkenaan dengan pengaruh-pengaruh finansial proyek terhadap peserta yang tergabung/terlibat dalam proyek. Selain itu yang berkaitan dengan administrasi proyek seperti berapa besar dana investasi yang dibutuhkan dan kapan di butuhnya? Bagaimana dengan biaya operasional jika proyek mengalami hambatan? Apakah biaya-biaya ini tergantung kepada alokasi anggaran atau apakah proyek dapat memberikan hasil yang dapat menutupi biaya administrasi.
- 6) Aspek Ekonomi, yaitu berkenaan dengan kontribusi proyek terhadap pembangunan perekonomian dan berapa besar kontribusinya dalam menentukan penggunaan sumber daya yang diperlukan.

Sudut pandang dalam analisis ekonomi ini adalah masyarakat secara keseluruhan. Paling tidak ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan yaitu :

- a) Menghindari risiko kerugian untuk mengatasi risiko kerugian dimasa yang akan datang, karena dimasa yang akan datang ada semacam kondisi ketidak pastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak kita inginkan, baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.
- b) Memudahkan perencanaan jika kita sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan. Perencanaan meliputi berapa jumlah

dana yang akan diperlukan, kapan usaha atau proyek akan dijalankan, dimana lokasi proyek akan dibangun, siapa-siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana cara menjalankan, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan. Yang jelas dalam perencanaan sudah terdapat jadwal pelaksanaan usaha, mulai dari usaha dijalankan sampai waktu tertentu.

- c) Memudahkan pelaksanaan pekerjaan dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis.
- d) Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus diikuti. Kemudian pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.
- e) Memudahkan pengawasan dengan telah dilaksanakannya suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha.
- f) Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.
- g) Pelaksana pekerjaan dapat sungguh-sungguh melakukan pekerjaannya karena merasa ada yang mengawasi, sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak terhambat oleh hal-hal yang tidak perlu.
- h) Memudahkan pengendalian apabila dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan maka jika terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan

pengendalian adalah untuk mengendalikan pelaksanaan pekerjaan tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai. Banyak dan sedikitnya aspek yang akan dinilai serta kedalaman analisis, tergantung pada besarnya dana yang tersedia dalam investasi tersebut.

Terkadang ada satu hal lagi yang seharusnya dikemukakan secara eksplisit, yaitu aspek sistem alami dan kualitas lingkungan. Pengalaman di berbagai negara sering kali menunjukkan bahwa sistem alami dan lingkungan dirugikan oleh pelaksanaan suatu proyek. Pertimbangan tentang sistem alami dan kualitas lingkungan akan menunjang kelangsungan suatu usaha agrobisnis/proyek sebab tidak ada proyek yang akan bertahan lama apabila tidak bersahabat dengan lingkungan (Kadariyah, 1986).

3. Tujuan Studi Kelayakan Usaha

Ketika ingin mengetahui kelayakan usaha kita, tentunya kita harus mengetahui tujuannya. Dalam hal ini Kasmir dan Jakfar, (2003: 20) mengatakan “paling tidak ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan”, yaitu:

- 1) Menghindari resiko kerugian. Untuk mengatasi resiko kerugian pada masa yang akan datang harus ada semacam kondisi kepastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau terjadi tanpa dapat diramalkan. Fungsi studi kelayakan adalah meminimalkan resiko yang tidak diinginkan, baik resiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.
- 2) Memudahkan perencanaan. Apabila sudah dapat meramalkan yang akan terjadi pada masa yang akan datang, kita dapat melakukan perencanaan dan hal-hal yang perlu direncanakan.

- 3) Memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Berbagai rencana yang sudah disusun akan memudahkan pelaksanaan usaha.
- 4) Pedoman yang telah tersusun secara sistematis, menyebabkan usaha yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun.
- 5) Memudahkan pengawasan. Pelaksanaan usaha yang sesuai dengan rencana yang sudah disusun, akan memudahkan kita untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.
- 6) Memudahkan pengendalian. Apabila dalam pelaksanaan telah dilakukan pengawasan, jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah mengendalikan agar tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.

4. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Usaha

Secara umum suatu pengerjaan proyek/ usaha yang akan dilakukan dianggap *feasible* (layak) adalah apabila memenuhi kriteria dibawah ini:

- a) Proyek/usaha yang dikerjakan tersebut mampu memberikan manfaat yang berarti kepada *publik* (masyarakat).
- b) Proyek/usaha yang dikerjakan tersebut adalah dianggap mampu berkembang (*expand*) dan yang terpenting memiliki kondisi kontinuitas usaha yang tinggi.
- c) Proyek/usaha yang akan dikerjakan itu nantinya diperkirakan akan mampu tahan terhadap berbagai goncangan ekonomi (*economic fluctuation*) baik karena faktor domestik maupun global.
- d) Proyek/usaha yang dikerjakan tahan terhadap berbagai masalah termasuk jika timbulnya krisis kepercayaan.

- e) Proyek/usaha tersebut diharapkan akan bisa menampung lapangan pekerjaan atau secara tidak langsung telah mencoba mengurangi angka pengangguran (*unemployment*).
- f) Proyek/usaha yang akan dilaksanakan tersebut diharapkan mampu memberikan suatu keuntungan yang wajar dengan juga mampu untuk mengembalikan cicilan bunga beserta pokoknya secara tepat waktu.
- g) Proyek/ usaha yang sedang dilaksanakan adalah searah dengan konsep rencana pembangunan pemerintah baik pemda dan pusat.
- h) Manajer yang membawahi pengerjaan proyek/usaha tersebut adalah orang yang memiliki pengalaman dan pendidikan yang cukup.
- i) Manajer dan karyawan yang mengerjakan proyek/usaha tersebut adalah memiliki *performance* yang dapat di pertanggung jawabkan secara konsep manajemen modern, seperti kedisiplinan, loyalitas, kejujuran dan keinginan untuk terus memperbaiki kesalahan.
- j) Diharapkan proyek/usaha tersebut berkeinginan dalam jangka panjang untuk menerapkan penggunaan teknologi modern guna mengantisipasi perkembangan teknologi yang dinamis juga untuk mengantisipasi akan munculnya para pesaing.

Beberapa aspek yang tidak bisa dihilangkan dalam kajian kelayakan yaitu:

- 1) Aspek Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam hal membangun proyek bisnis, ketersediaan SDM-nya, yaitu manajer proyek dan staf proyek hendaknya dikaji secara cermat. Kesuksesan suatu perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sebuah proyek bisnis sangat tergantung pada SDM yang solid, yaitu manajer dan timnya. Membangun sebuah tim yang efektif merupakan suatu kombinasi antara seni dan ilmu pengetahuan. Dalam membangun sebuah tim yang efektif, pertimbangan harus diadakan bukan hanya pada keahlian teknis para manajer atau anggota tim

semata, tetapi juga pada peranan penting mereka dan keselarasan mereka dalam bekerja.

- 2) Aspek Teknis Evaluasi aspek teknis mempelajari kebutuhan teknis proyek, seperti penentuan kapasitas produk, jenis teknologi yang digunakan, penggunaan peralatan, dan mesin serta lokasi usaha yang paling menguntungkan. Setiap gagasan kewirausahaan- baik produksi barang maupun penyediaan jasa- mempunyai aspek teknis yang harus dianalisis sebelum usaha implementasi gagasan dilaksanakan. Ada dua langkah penting dalam proses ini, yaitu:
 - 3) Identifikasi spesifikasi teknis penting Evaluasi gagasan ventura baru hendaknya dimulai dengan identifikasi persyaratan teknis yang kritis terhadap pasar sehingga mampu memenuhi harapan dari pelanggan potensial. Persyaratan teknis yang paling penting adalah:
 - a) Desain fungsional produk dan daya tarik penampilannya
 - b) Fleksibilitas, memungkinkan adanya modifikasi ciri luar dari produk untuk memenuhi permintaan konsumen atau perubahan teknologi dan persaingan.
 - c) Daya tahan bahan baku produk dapat diandalkan, kinerja produk seperti yang diharapkan pada kondisi operasi normal
 - d) Keamanan produk, tidak menimbulkan bahaya pada kondisi operasional daya guna yang bisa diterima
 - e) Kemudahan dan biaya pemeliharaan yang rendah
 - f) Standariasasi melalui dihilangkannya suku cadang yang tidak perlu
 - g) Kemudahan untuk diproduksi dan diproses dan kemudian untuk ditangani

- h) Pengembangan dan uji coba produk Pengembangan dan uji coba produk termasuk juga studi rekayasa, uji laboratorium, evaluasi bahan baku alternative, serta fabrikasi model dan prototype untuk uji lapangan. Untuk setiap tahap pengujian, hasil negative dan positif harus ditimbang dan dilakukan penyesuaian yang perlu.

5. Agribisnis

Agribisnis adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pasca panen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran.

Agribisnis adalah suatu sistem penyediaan sarana produksi dan peralatan pertanian, sub-sistem usaha tani, sub – sistem pengolahan atau agroindustry dan sub – sistem pemasaran.

Menurut Arsyad dkk (2006:16) agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian arti luas.

Konsep agribisnis adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Agribisnis sebagai sistem adalah keseluruhan aktivitas produksi, input, produksi dan produksi pengolahan dari hasil suatu pertanian (Soekartawi, 2003:42). Agribisnis diartikan kegiatan pertanian yang ditunjukkan untuk mendapatkan keuntungan usaha, tenaga kerja, rencana penggunaan tanah, biaya penggunaan tanah, sarana dan kebutuhan lain yang penting. Dengan demikian agribisnis merupakan konsep yang utuh mulai dari proses produksi, pengolahan hasil dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (Nurani, 2007:38).

Agar sub – sistem ini bekerja dengan baik maka diperlukan dukungan sub – sistem kelembagaan sarana dan prasarana serta sub – sistem penunjang dan pembinaan.

1) Strategi pengembangan agribisnis

Terdapat beberapa aspek yang dapat ditempuh dalam upaya mengembangkan kegiatan agribisnis diantaranya :

a) Pembangunan agribisnis merupakan pembangunan industry dan pertanian serta jasa yang dilakukan sekaligus, dilakukan secara simultan dan harmonis. Yang sering kita dapatkan selama ini adalah industry pengolahan (agroindustry) berkembang di Indonesia, tapi bahan bakunya dari impor. Di pihak lain, peningkatan produksi pertanian tidak diikuti oleh perkembangan industry pengolahan (membangun industry berbasis sumber daya domestic/lokal), sehingga perlu pengembangan agribisnis vertikal.

b) Membangun agribisnis adalah membangun keunggulan bersaing di atas keunggulan komparatif. Dalam arti bahwa membangun daya saing produk agribisnis melalui transformasi keunggulan komparatif menjadi keunggulan bersaing yaitu dengan cara :

- Mengembangkan sub sistem hulu (pembibitan, agrotomotif, agro – kimia) dan pengembangan sub sistem hilir yaitu pendalaman industry pengolahan ke lebih hilir dan membangun jaringan pemasaran secara internasional.
- Pembangunan sistem agribisnis yang digerakkan oleh kekuatan inovasi

c) Menjadikan agroindustry sebagai leading sector

Agroindustry adalah industry yang memiliki keterkaitan ekonomi (baik langsung maupun tidak langsung) yang kuat dengan komoditas pertanian. Keterkaitan langsung mencakup

hubungan komoditas pertanian sebagai bahan baku (input) bagi kegiatan agroindustry maupun kegiatan pemasaran dan perdagangan yang memasarkan produk akhir agroindustry.

d) Membangun sistem agribisnis melalui industry perbenihan

Industry perbenihan merupakan mata rantai terpenting dalam pembentukan atribut produk agribisnis secara keseluruhan. Atribut dasar dari produk agribisnis seperti atribut nutrisi (kandungan zat-zat nutrisi) dan atribut nilai (ukuran, penampilan, rasa, aroma dan sebagainya) serta atribut keamanan dari produk bahan pangan seperti kandungan logam berat, residu pestisida, kandungan racun juga ditentukan pada industry perbenihan.

e) Dukungan industry pupuk dalam pengembangan sistem agribisnis

Pada waktu yang akan datang industry pupuk perlu mengembangkan sistem networking baik vertikal (dari hulu ke hilir) maupun horizontal (sesame perusahaan pupuk) yaitu dengan cara penghapusan penggabungan perusahaan pupuk menjadi satu di mana yang sekarang terjadi adalah perusahaan terpusat pada satu perusahaan pupuk pemerintah.

f) Pengembangan sistem agribisnis melalui reposisi koperasi agribisnis

Koperasi perlu mereformasi diri agar lebih fokus pada kegiatan usahanya terutama menjadi koperasi pertanian dan mengembangkan usahanya sebagai koperasi agribisnis.

g) Pengembangan sistem agribisnis melalui pengembangan sistem informasi agribisnis

Dalam membangun sistem informasi agribisnis, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah informasi produksi,

informasi proses, distribusi dan informasi pengolahan serta informasi pasar.

- h) Membumikan pembangunan sistem agribisnis dalam otonomi daerah

Pembangunan ekonomi desentralistis – bottom up, yang mengandalkan industri berbasis sumber daya lokal. Pembangunan ekonomi nasional akan terjadi di setiap daerah.

- i) Dukungan perbankan dalam pengembangan sistem agribisnis di daerah

Untuk membangun agribisnis di daerah, peranan perbankan sebagai lembaga pembiayaan memegang peranan penting. Ketersediaan skim pembiayaan dari perbankan akan sangat menentukan maju mundurnya agribisnis daerah.

- j) Pengembangan strategi pemasaran

Pengembangan strategi pemasaran menjadi sangat penting peranannya terutama menghadapi masa depan, di mana preferensi konsumen terus mengalami perubahan, keadaan pasar heterogen.

- k) Pengembangan sumber daya agribisnis

Dalam pengembangan sector agribisnis agar dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar, diperlukan pengembangan sumber daya agribisnis khususnya pemanfaatan dan pengembangan teknologi serta pembangunan kemampuan sumber daya manusia agribisnis sebagai actor pengembangan agribisnis.

- l) Pengembangan pusat pertumbuhan sector agribisnis

Dalam pengembangan pusat-pusat pertumbuhan sector agribisnis komoditas unggulan yang didasarkan pada peta perkembangan komoditas agribisnis.

- m) Pengembangan infrastruktur agribisnis

Dalam pengembangan pusat pertumbuhan agribisnis perlu dukungan pengembangan infrastruktur seperti jaringan jalan dan transportasi, jaringan listrik, air, pelabuhan domestic dan pelabuhan ekspor.

n) Kebijakan terpadu pengembangan

Ada beberapa bentuk kebijakan terpadu dalam pengembangan agribisnis :

- Kebijakan pengembangan produksi dan produktivitas di tingkat perusahaan
- Kebijakan tingkat sektoral untuk mengembangkan seluruh kegiatan usaha sejenis
- Kebijakan pada tingkat sistem agribisnis yang mengatur keterkaitan antara beberapa sector
- Kebijakan ekonomi makro yang mengatur seluruh kegiatan perekonomian yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap agribisnis

o) Pembinaan sumber daya manusia untuk mendukung pengembangan agribisnis dan ekonomi

Dalam era agribisnis, actor utama pembangunan agribisnis perlu ada pembinaan kemampuan aspek bisnis, manajerial dan berorganisasi bisnis petani serta peningkatan wawasan agribisnis.

6. Faktor IFAS dan EFAS dalam mengembangkan usaha pertanian

a. Internal Factors Analysis System (IFAS)

Internal faktor atau faktor yang berasal dari dalam yaitu faktor yang dapat dikendalikan oleh petani. Faktor internal terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan.

b. Eksternal Factors Analysis System (EFAS)

Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar yaitu faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh petani. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.

7. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu metode yang menganalisis tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam hal ini di bidang pertanian.

Menurut Widjajakusuma dan Yusanto (2003) berpendapat bahwa analisis SWOT adalah suatu instrument eksternal dan internal perusahaan yang sudah banyak dipakai. Analisis ini fokus pada basis data perkembangan organisasi menggunakan pola 3 – 1 – 5.

Menurut Robinson dan Pearce (1997) analisis SWOT merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen strategic. Analisis SWOT mencakup faktor internal perusahaan. di mana nantinya akan menghasilkan kelemahan dan kekuatan organisasi. kelemahan dan kekuatan ini kemudian akan dibandingkan dengan ancaman eksternal dan peluang sebagai dasar untuk menghasilkan opsi atau alternative strategi lain.

Rangkuti (1997) menyatakan bahwa pengertian SWOT adalah proses identifikasi berbagai faktor yang dilakukan secara sistematis agar bisa merumuskan strategi organisasi dengan tepat. Analisis dilakukan berdasarkan logika yang bisa mengoptimalkan kekuatan serta peluang. Tapi secara beriringan, analisis ini juga harus bisa meminimalkan ancaman dan kelemahan. Proses dalam pengambilan keputusan strategis diketahui memang selalu berhubungan dengan kebijakan perusahaan, strategi, tujuan dan pengembangan misi. Artinya perencana strategi harus menganalisa berbagai faktor strategis atau perusahaan mulai dari kekuatan, peluang, ancaman dan kelemahan. Tidak mengherankan jika analisa SWOT juga disebut dengan nama analisis situasi.

8. Pendapatan Usahatani

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas.

Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain (Arsyad, 2004).

Pendapatan dalam usahatani merupakan penerimaan yang diperoleh petani setelah selesai proses produksi baik masih berwujud barang-barang hasil produksi maupun uang dari hasil penjualan hasil produksi tersebut.

Menurut (Firdaus, 2007) penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual produk. Biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Biaya tetap ini umumnya di definisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang di peroleh banyak atau sedikit, contohnya pajak, sewa tanah, iuran pengairan, dan alat produksi.

Biaya tidak tetap di definisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya tenaga kerja, bibit, pupuk, dan sebagainya. Pada setiap akhir panen petani selalu menghitung berapa hasil bruto yang di perolehnya. Semuanya kemudian di nilaikan dengan uang.

Hasil itu tidak semuanya untuk biaya usaha taninya tersebut seperti pupuk, pestisida, pengolahan tanah, perawatan, pemupukan dan pemetikan hasil atau pemanenan

Setelah biaya tersebut di kurangkan terhadap hasil yang didapatkan barulah bisa dihitung berapa keuntungan yang diperoleh petani tersebut.

Mubyarto. (1989) menyatakan, antara nilai nyata pendapatan dapat dilihat dan diperhitungkan dari dua segi, yaitu :

1. Pendapatan tunai, merupakan selisih penerimaan tunai dengan biaya tunai. Penerimaan tunai merupakan penerimaan yang betul-betul diterima petani atas penjualan dari sejumlah hasil produksinya. Sedangkan biaya tunai merupakan jumlah biaya yang betul betul dikeluarkan oleh petani dalam mengelola usaha taninya seperti biaya pupuk, obat, tenaga kerja, dan lainlain.
2. Pendapatan total, merupakan selisih dari penerimaan dengan pendapatan biaya, baik biaya tunai atau pun yang diperhitungkan.

Dari kedua segi penilaian pendapatan ini, dapat dilihat secara nyata jumlah pendapatan betul-betul yang diperoleh petani dan sejumlah pendapatannya yang seharusnya diterima petani. Mempunyai banyak nama atau sebutan, antara lain ketela rambat, huwi boled (Sunda), tela rambat (jawa), sweet potato (Inggris), dan shoyu (Jepang) (Rukmana, 1997).

Taksonomi dalam budi daya dan usaha pertanian, ubi jalar Tanaman ubi jalar termasuk tumbuhan semusim (annual) yang memiliki susunan tubuh utama terdiri dari batang, ubi, daun, bunga, buah, dan biji. Batang tanaman berbentuk bulat, tidak berkayu, berbuku-buku, dan tipe pertumbuhannya tegak atau merambat (menjalar). Panjang batang tanaman bertipe tegak antara sedangkan pada tipe merambat (menjalar) antara Ukuran batang dibedakan atas tiga macam, yaitu besar, sedang, dan kecil. Warna batang biasanya hijau tua sampai keungu-unguan (Rukmana, 1997).

Pada bagian batang yang berbuku-buku tumbuh daun bertangkai agak panjang secara tunggal. Daun berbentuk bulat sampai lonjong dengan tepi rata atau berlekuk dangkal sampai berlekuk dalam, sedangkan bagian ujung daun meruncing. Helai daun berukuran lebar, menyatu mirip bentuk jantung, namun ada pula yang bersifat menjari.

Daun biasanya berwarna hijau tua atau kekuning-kuningan. Dari ketiak daun akan tumbuh karangan bunga. Bunga ubi jalar berbentuk terompet, tersusun dari lima helai daun mahkota, lima helai daun bunga, dan satu tangkai putik. Mahkota bunga berwarna putih atau putih keunguan. Bunga ubi jalar mekar pada pagi hari mulai pukul. Bila terjadi penyerbukan, bunga akan membentuk buah. Buah ubi jalar berbentuk bulat berkotak tiga, berkulit keras dan berbiji (Rukmana, 1997).

Tanaman ubi jalar yang sudah berumur ± 3 minggu setelah tanam biasanya sudah membentuk ubi. Bentuk ubi biasanya bulat sampai lonjong dengan permukaan rata sampai tidak rata. Bentuk ubi yang ideal adalah lonjong agak panjang dengan berat antara 200 g- 250 g per ubi. Kulit ubi berwarna putih, kuning, ungu atau ungu kemerah-merahan tergantung jenis (varietas)nya. Struktur kulit ubi bervariasi antara tipis sampai dengan tebal, dan biasanya bergetah.

Jenis atau varietas ubi jalar yang berkulit tebal dan bergetah memiliki kecenderungan tahan terhadap penggerek ubi (*Cylas* sp.). Daging ubi berwarna putih, kuning, atau jingga sedikit ungu. Ubi yang berkadar tepung tinggi rasanya cenderung manis (Rukmana, 1997).

Ubi jalar merupakan bagian yang dimanfaatkan untuk bahan makanan. Umbi tanaman ubi jalar memiliki mata tunas yang dapat tumbuh menjadi tanaman baru. Umbi tanaman ubi jalar ini terjadi karena adanya proses diferensiasi akar sebagai akibat terjadinya

penimbunan asimilat dari daun yang membentuk umbi (Widodo; Juanda dan Cahyono, 2000). ubi jalar memiliki ukuran, bentuk, warna kulit, dan warna daging bermacam-macam, tergantung varietasnya

Ukuran umbi tanaman ubi jalar bervariasi, ada yang besar dan ada pula yang kecil. Bentuk umbi tanaman ubi jalar ada yang bulat, bulat lonjong (oval), dan bulat panjang. Kulit umbi ada yang berwarna putih, kuning, ungu, jingga, dan merah. Demikian pula, daging umbi tanaman ubi jalar ada yang berwarna putih, kuning, jingga, dan ungu muda. Umbi tanaman ubi jalar memiliki tekstur daging bervariasi, ada yang masir (mempur) dan ada pula yang benyek berair.

Rasa umbi tanaman ubi jalar pun bervariasi, ada yang manis, kurang manis, dan ada pula yang gurih. Bentuk umbi yang rata (bulat dan bulat lonjong dan tidak banyak lekukan) termasuk umbi yang berkualitas baik.

B. Penelitian Terdahulu

Matriks penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Zuraidada n Supriati	Usahatani UbiJalar Sebagai Bahan Pangan Alternatif dan Diversifikasi Sumber Karbohidra	Ubi jalar merupakan komodiassumber karbohidrat, kaya vitamin dan mineral Perbaikan untuk peningkatan produksi seperti adopsi varietas unggul disertai oleh	Jurnal IAIN Vol.2 No.4 2017

			teknologibudidaya yang tepat berdasarkan spesifik lokasiperludkembangkan.	
3	Rachmat 2007.	Kajian KeterkaitanProduksi, Perdagangan dan Konsumsi Ubi Jalar untuk Meningkatkan 30% Partisipasi Konsumsi Mendukung Program Penganekaragaman Pangan dan Gizi	1. Dari aspek produksi, potensi pengembangan komoditasubi jalar masih dapat ditingkatkan 3.baik dari sisi ketersediaan lahan maupun produktivitas. Dariaspek perdagangan /pemasaran, jaringan perdagangan komoditas ubi jalar antara lain dipengaruhi oleh sifat kooditas dan kegunaannya. Ditinjau dari sisi konsumsi, permintaan ubi jalar di pasar domestik terus meningkat dalam bentuk konsumsi segar maupun olahan sebagai akibat	Jurnal Ekonomi Vol.3 No. 1 2004

			peningkatan jumlah penduduk dan berkembangnya teknologi penanganan pasca panen dan pengolahan bahan baku.	
--	--	--	---	--

C. Defenisi Operasional

Pengembangan usaha tani ubi jalar adalah suatu kegiatan dalam mengembangkan usaha tani ubi jalar di Kampung Yelonggolo dengan melihat analisa SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman):

1. Kekuatan

Kekuatan adalah mengembangkan usaha tani ubi jalar di Kampung Yelonggolo dengan melihat kelebihan-kelebihan dari komoditas ubi jalar yang dapat mendatangkan keuntungan bagi petani dengan melihat ketersediaan lahan, keuntungan yang diperoleh dan kesediaan tenaga kerja.

2. Kelemahan

Kelemahan adalah mengembangkan usaha tani ubi jalar dengan melihat kekurangan-kekurangan yang dapat diakibatkan dengan menanam ubi jalar dengan melihat pada kemampuan dalam menjaga kualitas, sarana dan prasarana serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Peluang

Peluang adalah mengembangkan usaha tani ubi jalar dengan melihat peluang-peluang atau kesempatan-kesempatan yang dapat dihasilkan dengan menanam ubi jalar dengan melihat pada permintaan yang

tinggi akan komoditas ubi jalar, pemasaran yang tinggi dan dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

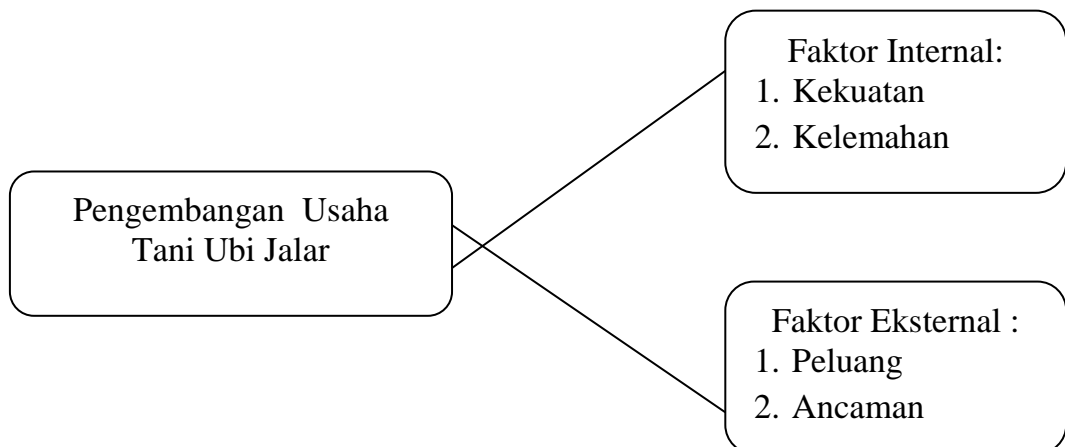
4. Ancaman

Ancaman adalah mengembangkan usaha tani ubi jalar dengan melihat bahaya-bahaya dengan menanam ubi jalar dengan melihat pada kondisi cuaca, persaingan dalam menanam ubi jalar, dan pengaruh harga.

D. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir dalam penelitian ini disajikan pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Alur Pikir penelitian



Mengacu pada gambar diatas, maka penulis menganalisis pengembangan usaha ubi jalar dengan indikatornya : kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Kampung Yelonggolo Distrik Kelila Kabupaten Mamberamo Tengah.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan untuk penelitian adalah selama ± 2 (dua) bulan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau (Machmud, 2016 : 136).

Adapun pendekatan kualitatif ialah salah satu penelitian yang temuan-temuan dari hasil penelitiannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik dan penelitian ini berangkat dari inkuiri naturalistic (Moleong, 2016 : 33).

C. Sampel Sumber Data

Dalam Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir STISIP Amal Ilmiah Yapis Wamena Edisi 5 Metode Kualitatif (2017 : 9) dijelaskan bahwa sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Sampel sumber data sifatnya masih sementara dan akan berkembang kemudian setelah mahasiswa penelitian dilapangan.

Alasan menggunakan tehnik *purposive* adalah tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Sebagaimana dijelaskan bahwa tehnik *purposive* adalah

penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti. Teknik *purposive sampling* dapat dilakukan dengan pertimbangan bahwa peneliti telah mengetahui dengan baik bahwa informasi yang akan dibutuhkan dapat diperoleh dari seseorang ataupun kelompok orang tertentu yang mampu memberikan informasi secara mendetail dan mereka memenuhi kriteria sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti (Takdir, 2015 : 53).

Oleh karena itu yang menjadi sampel (narasumber) dalam penelitian ini adalah kelompok masyarakat yang menanam ubi di Kampung Yelonggolo sebanyak enam (6) orang.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara ada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan prosedur yang telah dipersiapkan sehingga keberhasilan sangat tergantung oleh peneliti itu sendiri. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*Human instrumen*), maksudnya adalah kevalidan data pada penelitian terletak pada si peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Hanya manusia sebagai instrument pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia dapat menyadari serta dapat mengatasinya.

Menurut Nasution (Sugiono, 2014:223), “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai

instrument penelitian utama. Alasannya adalah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah focus penelitian, prosedur penelitian bahkan hasil yang diharapkan dan itu semua belum dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya alat yang dapat mencapainya”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi Langsung

Observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat atau peristiwa, keadaan situasi yang sedang terjadi.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara Mendalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur yakni wawancara dilakukan di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Menurut (Moleong, 2005:186) Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif.

3. Metode pencatatan;

Yaitu pengumpulan data melalui pencatatan data yang berasal dari buku, jurnal, laporan serta sumber informasi tertulis lainnya yang terkait dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244).

Pada saat aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, *conclusion drawing/verification* dan triangulasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut **Sugiyono (2016:338)** Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola yang tepat dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang diperoleh kemudian direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan alat standar elektronik seperti komputer mini, dengan memberi aspek-aspek tertentu.

Reduksi data yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada dilapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan

demikian reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian.

Sehingga dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah melakukan penyajian data yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2016:341), mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah dengan teks naratif.

Dengan *display* data maka akan mempermudah untuk melakukan pemahaman tentang apa yang sebenarnya terjadi, merencanakan penelitian kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data selain dengan teks naratif juga dengan gambar bahkan grafik maupun *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Merupakan kegiatan analisis terakhir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh peneliti.

Jadi ketiga komponen tersebut sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelumnya, selama dan sesudah pengumpulan

data dalam bentuk sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Lokasi Penelitian

Kampung Yelonggolo merupakan salah satu kampung di Distrik Kelila Kabupaten Mamberamo Tengah. Mempunyai luas wilayah \pm 400 km². kampung Yelonggolo mempunyai batas-batas wilayah administrative sebagai berikut :

- a) Bagian timur berbatasan dengan Kampung Gokuga berdekatan dengan Aspol
- b) Bagian barat berbatasan Kampung Monam
- c) Bagian selatan berbatasan dengan Kampung Kambu Distrik Eragayam
- d) Bagian utara berbatasan dengan Kampung Lugobak Distrik Bokondini

Mempunyai jarak dari Kota Mamberamo Tengah ke Kampung Yelonggolo \pm 200 km. jumlah masyarakat Kampung Yelonggolo berjumlah \pm 469 jiwa (sumber data : Kantor Kampung Yelonggolo, 2021).

Hampir seluruh masyarakat mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Hasil pertanian berupa umbi-umbian yaitu ubi jalar sebagai komoditas terbesar, diikuti dengan keladai, dan singkong. Masyarakat memanfaatkan lahan yang ada dengan menanam ubi jalar, selain sebagai bahan makanan pokok juga dijual untuk menambah penghasilan.

Selain sebagai petani masyarakat juga menternak hewan, berupa babi, ayam, dan kelinci. Tidak terdapat fasilitas pendidikan di Kampung Yelonggolo. Tersedia satu (1) pelayanan kesehatan terpadu (Pustu) di Kampung Yelonggolo.

2. Keadaan Informan

Keadaan informan pada penelitian ini terlihat pada tabel-tabel sebagai berikut :

a) Keadaan informan berdasarkan usia (tahun)

Keadaan informan berdasarkan usia (tahun) terlihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Informan Berdasarkan Usia (tahun)

No.	Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
1.	30 – 40	2	33,33
2.	41 – 50	2	33,33
3.	51 – 60	1	16,67
4.	> 60	1	16,67
Jumlah		6	100

Sumber data : olahan data primer, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas terlihat bahwa Usia informan terendah adalah 30 tahun dan usia tertinggi adalah 63 tahun.

Data di atas menunjukkan bahwa informan dengan usia 30 – 40 tahun sebanyak 2 orang (33,33 %), informan dengan usia 41 – 50 tahun sebanyak 2 orang (33,33%), informan dengan usia 52 – 60 tahun sebanyak 2 orang (16,67 %) dan informan dengan usia lebih dari 60 tahun sebanyak 1 orang (16,67 %).

b) Keadaan informan berdasarkan tingkat pendidikan

Keadaan informan berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Keadaan informan berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SMA	1	16,67
2.	SMP	1	16,67
3.	SD	2	33,33
4.	Tidak bersekolah	2	33,33
Jumlah		6	100

Sumber data : olahan data primer, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas terlihat bahwa informan dengan tingkat pendidikan SMA merupakan tingkat pendidikan tertinggi dan tidak bersekolah merupakan tingkat pendidikan terendah.

Berdasarkan data pada tabel 4.2 menunjukkan informan dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 1 orang (16,67%), SMP dengan jumlah 1 orang (16,67%) dan SD dengan jumlah 2 orang (33,33 %) dan tidak bersekolah sebanyak 2 orang (33,33 %).

c) Keadaan informan berdasarkan jenis kelamin

Keadaan informan berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	0	0
2.	Perempuan	6	100
Jumlah		6	100

Sumber data : olahan data primer, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa seluruh informan berjenis kelamin perempuan (100%).

3. Analisa Data

Dalam proses pengambilan data, wawancara dilakukan kepada enam (6) orang informan yaitu masyarakat yang menanam ubi jalar di Kampung Yelonggolo sebagai berikut :

- a) Memberikan surat penelitian kepada Kepala Kampung Yelonggolo pada tanggal 1 Agustus 2021 pukul 11.00 wit
- b) Informan 1 dari Ibu Alikar Pagawak dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2021 selama kurang lebih 1,5 jam yaitu dari jam 08.00 Wit sampai 09.30 Wit.
- c) Informan 2 dari Ibu Jubena Wanimbo dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2021 selama kurang lebih 1,5 yaitu dari jam 10.00 Wit sampai 11.30 Wit
- d) Informan 3 dari Ibu Penia Pagawak dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2021 selama kurang lebih 1 jam yaitu dari jam 11.45 sampai 13.15 Wit
- e) Informan 4 dari Ibu Nonda Pagawak dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2021 selama kurang lebih 1 jam yaitu dari jam 13.15 sampai 14.15 Witu
- f) Infoman 5 dari Ibu Ully Wenda dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2021 selama kurang 1,5 jam yaitu dari jam 14.20 sampai 16.30 Wit
- g) Infoman 6 dari Ibu Yonis Pagawak dilakukan pada haris Senin tanggal 2 Agustus selama kurang lebih 1 jam yaitu dari jam 16.30 sampai 17.30 Wit

Pertanyaan-pertanyaan mengenai pengembangan usaha tani ubi jalar di Kampung Yelonggolo terdiri dari 4 indikator yang terbagi dalam beberapa sub indikator sebagai berikut :

- a) **Kekuatan (*strength*)**

Pertanyaan 1 : Apakah ketersediaan lahan untuk menanam ubi jalar cukup besar?

Hasil wawancara yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Menurut Ibu Alikar Pagawak bahwa :

Lahan yang tersedia di kampung cukup besar, ada masyarakat yang mempunyai kebun berhektar-hektat dengan jumlah bedeng yang banyak untuk ditanam ubi jalar.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa lahan di kampung cukup besar dan berhektar-hektar untuk ditanami ubi jalar”

2) Menurut Jubena Wanimbo bahwa :

Lahan kosong banyak di kampung, tapi tidak semua ditanam ubi jalar, biasanya kami campur dengan tanaman sayur lainnya.

“berdasarkan pada hasil informan bahwa lahan kosong banyak tapi tidak semua ditanami ubi jalar”

3) Menurut Ibu Penia Pagawak bahwa :

Saya mempunyai lahan untuk tanam ubi jalar tidak terlalu besar, hanya sekitar delapan bedengan untuk ditanami ubi jalar dan sayur lainnya.

“berdasarkan pada hasil informan bahwa lahan yang dimiliki tidak terlalu besar untuk ditanami ubi jalar dan sayuran”

4) Menurut Ibu Nonda Pagawak bahwa :

Ubi jalar merupakan makan pokok kami, jadi lahan untuk menanam ubi jalar harus banyak. Saya mempunyai lahan sekitar 2 hektar yang digunakan untuk menanam ubi jalar, singkong, keladi dan sayuran lainnya,

“ berdasarkan pada hasil informan bahwa ubi jalar merupakan makanan pokok sehingga harus ditanam banyak”

5) Menurut Ibu Uly Wenda bahwa :

Lahan yang tersedia untuk ditanam ubi jalar banyak, namun masyarakat sekarang kurang mau untuk bekerja, apalagi anak-anak, jadi saya hanya mempunyai sekitar lima bedengan untuk menanam ubi jalar campur dengan sayuran, rica, tomat, dan sayur lainnya.

“ Berdasarkan pada hasil informan bahwa lahan yang tersedia untuk ditanam ubi jalar cukup luas, hanya masyarakat kurang untuk mengolah lahan tersebut”

6) Menurut Ibu Yonir Pagawak bahwa :

Saya mempunyai lahan untuk menanam ubi jalar cukup banyak, namun tidak hanya di satu tempat, saya mempunyai tiga tempat untuk yang telah ditanami ubi jalar.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa lahan yang digunakan untuk menanam ubi jalar mempunyai lokasi yang berbeda-beda”

Pertanyaan 2 : Apakah produksi ubi jalar memberikan keuntungan bagi petani?

Hasil wawancara yang yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Menurut Ibu Alikar Pagawak bahwa :

Ubi jalar memberikan untung yang lumayan buat saya, karena selain untuk dimakan, juga dijual.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa dengan menanam ubi jalar dapat memeberikan keuntungan”.

2) Menurut Ibu Jubena Wanimbo bahwa :

Dengan tanam ubi jalar, saya dan keluarga bisa hidup, karena tidak hanya untuk dimakan bersama keluarga, tapi bisa menambah pemasukan bagi keluarga.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa dengan menanam ubi jalar, dapat memberikan pemasukan bagi keluarga selain untuk dimakan”

3) Menurut Ibu Penia Pagawak bahwa :

Dengan menanam ubi jalar, dapat memberikan keuntungan yang lumayan buat saya, bisa menyekolahkan anak-anak.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa menanam ubi jalar memberikan keuntungan sehingga bisa menyekolahkan anak-anak”

4) Menurut Ibu Nonda Pagawak bahwa :

Ubi jalar merupakan makanan pokok bagi kami, jadi semua masyarakat pasti butuh makan, dengan tanam ubi jalar, sebagian di makan dan sebagian lagi dijual.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa ubi jalar adalah makan pokok, sebagian dijual dan sebagian lagi dikonsumsi sendiri”

5) Menurut Ibu Uilly Wenda bahwa :

Menanam ubi jalar memberikan keuntungan yang lumayan buat saya dan keluarga, karena selain di makan hari-hari juga bisa dijual.

“ Berdasarkan pada hasil informan bahwa menanam ubi jalar memberikan keuntungan buat keluarganya”

6) Menurut Ibu Yonir Pagawak bahwa :

Ubi jalar adalah makanan hari-hari bagi kami, jadi selain beras, ubi merupakan makanan pokok masyarakat di sini,

dengan tanam ubi jalar memberikan keuntungan dua kali, karena bisa dimakan, bisa dijual untuk tambah penghasilan.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa ubi jalar adalah makanan pokok masyarakat selain beras dan memberikan keuntungan”

Pertanyaan 3 : Apakah tersedia tenaga kerja dalam menanam ubi jalar?

Hasil wawancara yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Menurut Ibu Alikar Pagawak bahwa :

Saya menggunakan 1 orang tenaga kerja yang bantu untuk menggemburkan tanah, karena itu butuh tenaga laki-laki.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa dirinya menggunakan satu orang tenaga kerja untuk membantunya”

2) Menurut Ibu Jubena Wanimbo bahwa :

Tidak menggunakan tenaga kerja, saya sendiri yang mengolah lahan untuk ditanami ubi jalar, kalau pakai orang, harus ada biaya lagi yang dikeluarkan seperti untuk kopi, rokok.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa dirinya tidak menggunakan tenaga kerja, karena ada biaya yang harus dikeluarkan apabila menggunakan tenaga kerja”

3) Menurut Ibu Penia Pagawak bahwa :

Karena lahan saya cukup besar, maka saya biasa dibantu oleh keluarga untuk menggemburkan tanah, sekitar 3 – 5 orang yang membantu untuk tanam ubi jalar dan sayur lainnya.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa lahan yang dimiliki cukup besar sehingga dibantu oleh keluarga”

4) Menurut Ibu Nonda Pagawak bahwa :

Saya biasa dibantu sama suami dan adik-adik saya untuk mengolah lahan.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa dalam mengolah lahan untuk ditanami ubi jalar dibantu oleh keluarga”

5) Menurut Ibu Ully Wenda bahwa :

Tidak menggunakan tenaga kerja, saya sendiri yang menanam ubi jalar.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa dalam menanam ubi jalar, ia mengolah sendiri tanpa menggunakan tenaga kerja”

6) Menurut Ibu Yonir Pagawak bahwa :

Dalam mengolah lahan untuk menanam ubi jalar, saya mengerjakan semuanya sendiri, karna apabila ada yang bantu, harus mengeluarkan ongkos lagi.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa semua dikerjakan sendiri tanpa ada yang membantu, agar tidak mengeluarkan ongkos”

b) Kelemahan (Weakness)

Pertanyaan 1 : Apakah petani dapat menjaga kualitas ubi jalar?

Hasil wawancara yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Menurut Ibu Alikar Pagawak bahwa :

Ubi jalar yang ditanam tidak menggunakan pupuk, sehingga aman untuk dikonsumsi hanya cuaca yang tidak menentu, kadang hujan tidak turun menyebabkan ubi kekurangan air.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa ubi yang ditanam tidak menggunakan pupuk, sehingga aman dikonsumsi, hujan merupakan penentu baik buruknya ubi jalar yang ditanam”

2) Menurut Ibu Jubena Wanimbo bahwa :

Ubi jalar yang kami tanam, hanya mengandalkan air hujan, tidak menggunakan pupuk sehingga aman dikonsumsi, jadi kualitas ubi tetap sama, kendala hanya pada air hujan, kalau musim kemarau, maka ubi yang dihasilkan ukurannya kecil-kecil.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa menanam ubi jalar hanya mengandalkan air hujan agar kualitasnya bagus”

3) Menurut Ibu Penia Pagawak bahwa :

Kualitas ubi jalar kami jaga, dengan membersihkan setiap rumput yang tumbuh pada pagi dan sore hari, hanya menggunakan pupuk kandang, namun permasalahannya terletak pada curah hujan yang turun, kalau air hujan kurang maka ubi hasilnya kurang bagus.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa kualitas dijaga dengan selalu membersihkan rumput, memberikan pupuk kandang, namun semua tergantung juga dari air hujan”

4) Menurut Ibu Nonda Pagawak bahwa :

Kualitas ubi jalar yang kami tanam tidak pernah berubah, mempunyai rasa manis yang sama, tidak pakai pupuk jadi masih alami, air yang digunakan juga menggunakan air hujan, kalau air hujan tidak ada maka hasilnya sedikit dalam satu gundukan.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa kualitas ubi jalar yang ditanam tidak pernah berubah rasanya, tergantung dari air hujan yang turun, kalau hujan sedikit, maka dalam satu gundukan, umbi yang dihasilkan ukurannya kecil dan tidak banyak”

5) Menurut Ibu Ully Wenda bahwa :

Kualitas ubi jalar yang ditanam di kebun kami tidak pernah berubah, dari dulu kami menggunakan cara yang sama dalam menanam ubi jalar, namun kami tidak memprediksi apakah hasil ubi nantinya bagus atau tidak, semua tergantung dari faktor cuaca, kalau hujan berarti air banyak, ukurannya besar, tapi kalau hujan deras terus-menerus, maka tanaman cepat busuk.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa cara yang digunakan dalam menanam ubi jalar dari dulu hingga sekarang tidak berubah, faktor cuaca yang menentukan”

6) Menurut Ibu Yonir Pagawak bahwa :

Dalam menanam ubi jalar, kualitas ubi kami jaga, kalau jelek digunakan untuk makanan ternak, hanya yang bentuk bagus yang dijual, kalau kemarau tidak ada hujan, hasilnya sedikit dan kecil.

“Berdasarkan kualitas ubi jalar dijaga, apabila hasilnya jelek digunakan untuk makanan ternak, apabila hasilnya bagus bisa dijual”

Pertanyaan 2 : *Bagaimana dengan sarana dan prasarana dalam menanam ubi jalar?*

Hasil wawancara yang yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Menurut Ibu Alikar Pagawak bahwa :

Dalam menanam ubi jalar, sarana yang digunakan untuk mengolah tanah adalah sekop, linggis dan sege (kayu buatan tangan).

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa sarana yang digunakan adalah sekop, linggis dan sege”

2) Menurut Ibu Jubena Wanimbo bahwa :

Tanam ubi jalar, alat yang digunakan hanya peralatan sederhana, semuanya masih menggunakan tangan.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa menanam ubi jalar hanya menggunakan alat – alat sederhana”

3) Menurut Ibu Penia Pagawak bahwa :

Kami tidak menggunakan alat mesin dalam mengolah tanah untuk tanam ubi jalar, semua tangan yang kerja, sehingga dalam mengolah tanah saja kadang butuh waktu sampai 3 hari untuk menggemburkannya.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa tanam ubi jalar tidak menggunakan alat mesin, semua dikerjakan oleh tangan”

4) Menurut Ibu Nonda Pagawak bahwa :

Alat yang kami gunakan untuk olah tanah masih sederhana hanya mengandalkan sekop dan kayu.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa alat yang digunakan masih sederhana hanya menggunakan sekop dan kayu”

5) Menurut Ibu Ully Wenda bahwa :

Tidak alat modern dalam mengolah tanah untuk tanam ubi jalar, semua hanya alat yang ada di rumah seperti sekop, linggis dan parang.

“Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa tidak ada alat modern yang digunakan dalam menanam ubi jalar, alat yang digunakan yang biasa ada di rumah seperti sekop, linggis dan parang”

6) Menurut Ibu Yonir Pagawak bahwa :

Karena alat yang digunakan hanya alat sederhana makanya untuk menanam ubi jalar mulai dari membuat bedeng,

menggemburkan tanah semua dengan tangan manusia, jadi bisa sampai 1 minggu pengerjaannya.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa alat yang digunakan masih sederhana untuk mengolah lahan yang ditanami ubi jalar sehingga dapat mencapai waktu 1 minggu untuk menggemburkan tanah”

Pertanyaan 3 : Apakah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat?

Hasil wawancara yang yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Menurut Ibu Alikar Pagawak bahwa :

Hampir semua masyarakat di Kampung Yelonggolo menanam ubi jalar, jadi kami tidak kesulitan hanya untuk makan sehari-hari.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa mayoritas masyarakat di Kampung Yelonggolo menanam ubi jalar sehingga tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari”

2) Menurut Ibu Jubena Wanimbo bahwa :

Semua masyarakat di kampung tanam ubi jalar, jadi, walaupun tidak dijual, ubi tersebut digunakan untuk konsumsi sehari-hari.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa semua masyarakat menanam ubi jalar, sehingga walaupun tidak dijual dikonsumsi sehari-hari”

3) Menurut Ibu Penia Pagawak bahwa :

Ubi jalar yang ditanam mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama di kampung Yelonggolo, apalagi semua masyarakat tanam ubi jalar.

”Berdasarkan pada hasil informan bahwa ubi jalar yang ditanam mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di Kampung Yelonggolo”

4) Menurut Ibu Nonda Pagawak bahwa :

Dengan tanam ubi jalar, selain untuk dimakan sendiri juga dijual, apalagi semua masyarakat mempunyai kebun ubi jalar, jadi tidak ada kendala dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa ubi jalar ditanam, selain dikonsumsi sendiri, juga untuk dijual sehingga tidak ada kendala dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat Kampung Yelonggolo”

5) Menurut Ibu Uilly Wenda bahwa :

Ubi jalar merupakan makan pokok jadi setiap masyarakat di sini mempunyai lahan untuk ditanami ubi jalar, walaupun hanya beberapa bedeng, namun pasti ada ubi jalar yang ditanam karena itu digunakan untuk konsumsi sehari-hari.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa ubi jalar pasti ditanam oleh masyarakat karena dikonsumsi sehari-hari”

6) Menurut Ibu Yonir Pagawak bahwa :

Ubi jalar sudah menjadi makanan pokok, sehingga setiap masyarakat harus menanamnya, apalagi jarak yang cukup jauh dari kota untuk membeli beras.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa ubi jalar sudah menjadi makanan pokok, sehingga setiap masyarakat pasti menanamnya, jarak yang jauh membuat masyarakat untuk membeli beras ke kota”

c) **Peluang (*opportunity*)**

Pertanyaan 1 : *Apakah ubi jalar memiliki permintaan yang tinggi?*

Hasil wawancara yang yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Menurut Ibu Alikar Pagawak bahwa :

Ubi jalar cukup mempunyai permintaan yang tinggi, apalagi kalau musim kemarau, harga ubi jalar pasti naik, karena ada masyarakat hasil panennya ubinya sudah habis, maka terpaksa untuk membeli.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa pada musin kemarau mengalami permintaan yang cukup tinggi”.

2) Menurut Ibu Jubena Wanimbo bahwa :

Iy, ubi jalar peminatnya banyak, karena dikonsumsi sehari-hari, masyarakat yang panen ubinya habis, maka harus membeli dari masyarakat yang mempunyai hasil panen ubi lebih banyak.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa peminat ubi jalar banyak, terutama bagi mereka yang hasil panen ubi jalarnya telah habis, maka harus membeli”.

3) Menurut Ibu Penia Pagawak bahwa :

Ubi jalar mempunyai pembeli yang banyak, karena dimakan hari-hari, ubi jalar diolah dengan dibakar batu atau direbus. Mereka yang mempunyai lahan banyak, maka mendapatkan hasil yang banyak sehingga dapat menjual sebagian hasil panennya kepada masyarakat.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa pembeli ubi jalar banyak, apalagi mereka yang mempunyai lahan banyak dapat menjual sebagian hasil panennya”.

4) Menurut Ibu Nonda Pagawak bahwa :

Permintaan ubi jalar cukup tinggi, masyarakat konsumsi ubi jalar sehari-hari maka mereka yang tidak punya panen ubi jalar bisa membeli di masyarakat yang panen ubi jalar.

"Berdasarkan pada hasil informan bahwa permintaan ubi jalar cukup tinggi, masyarakat yang tidak panen dapat membeli di masyarakat lain".

5) Menurut Ibu Ully Wenda bahwa :

Ubi jalar makanan hari-hari masyarakat, maka pasti permintaan banyak, hanya pasar dan transportasi yang kurang memadai yang menghambat peluang ubi jalar untuk keluar ke kota.

"Berdasarkan pada hasil informan bahwa ubi jalar permintaannya banyak, dan memiliki peluang yang besar".

6) Menurut Ibu Yonir Pagawak bahwa :

Permintaan ubi jalar lumayan banyak, terutama pada musim kemarau, banyak masyarakat yang membutuhkan ubi jalar untuk dikonsumsi.

"Berdasarkan pada hasil informan bahwa permintaan ubi jalar lumayan banyak, terutama pada musim kemarau".

Pertanyaan 2 : Apakah pemasaran ubi jalar meningkat?

Hasil wawancara yang yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Menurut Ibu Alikar Pagawak bahwa :

Dalam memasarkan ubi jalar, masyarakat hanya jual di terminal, di depan rumah, karena tidak ada pasar. Jadi pemasaran ubi jalar hanya berjalan di tempat saja.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa pemasaran ubi jalar hanya berjalan di tempat saja”

2) Menurut Ibu Jubena Wanimbo bahwa :

Ubi jalar yang dipasarkan hanya di seputar Kampung, jadi untuk membuat masyarakat berkembang dengan berjualan ubi jalar tidak terlalu memberikan peningkatan.

”Berdasarkan pada hasil informan bahwa pemasaran ubi jalar tidak terlalu memberikan peningkatan bagi masyarakat”.

3) Menurut Ibu Penia Pagawak bahwa :

Ubi jalar di kampung memiliki permintaan yang tinggi pada saat musim kemarau, karena pada saat itu ada masyarakat yang memiliki gagal panen sehingga harus membeli di masyarakat lain.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa permintaan tinggi pada musim kemarau karena ada yang gagal panen“

4) Menurut Ibu Nonda Pagawak bahwa :

Permintaan ubi jalar, sebenarnya di kampung biasa-biasan saja, tidak mengalami peningkatan, hanya musim kemarau permintaan yang tinggi.

“Berdasarkan pada hasil informan bahwa permintaan tinggi pada musim kemarau “

5) Menurut Ibu Ully Wenda bahwa :

Permintaan ubi jalar tidak terlalu signifikan, hanya pada musim-musim tertentu saja.

“Berdasarkan pada musim tertentu saja mengalami peningkatan permintaan”

6) Menurut Ibu Yonir Pagawak bahwa :

Ubi jalar di kampung tidak terlalu tinggi permintaannya, karena semua masyarakat di kampung menanam ubi jalar, hanya musim kemarau saja banyak yang cari.

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa permintaan di kampung tidak terlalu tinggi”

Pertanyaan 3 : Apakah menanam ubi jalar dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat?

Hasil wawancara yang yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Menurut Ibu Alikar Pagawak bahwa :

Dirinya menggunakan 1 orang tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa menggunakan tenaga kerja 1 orang”

2) Menurut Ibu Jubena Wanimbo bahwa :

Menanam ubi jalar kurang memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, karena rata-rata dikelola sendiri.

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa kurang memberikan lapangan pekerjaan karena dikelola sendiri”

3) Menurut Ibu Penia Pagawak bahwa :

Dalam mengolah lahan ubi jalar, dirinya dibantu oleh 3-5 orang tenaga kerja, karena lahan miliknya cukup besar

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa dirinya dibantu oleh 3 -5 orang tenaga kerja karena lahan yang cukup besar”

4) Menurut Ibu Nonda Pagawak bahwa :

Mengolah lahan ubi jalar dirinya dibantu oleh adik-adik untuk mengolah lahan.

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa dibantu oleh adik-adik untuk mengolah lahan”

5) Menurut Ibu Ully Wenda bahwa :

Dirinya yang biasa mengolah lahan untuk ditanami ubi jalar, karena sudah terbiasa bekerja keras

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa mengolah sendiri lahan untuk tanaman ubi jalar”

6) Menurut Ibu Yonir Pagawak bahwa :

Dirinya tidak menggunakan tenaga kerja, karena kalau pakai orang ada ongkos yang dikeluarkan.

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa tidak menggunakan tenaga kerja”

d) Ancaman (*threat*)

Pertanyaan 1 : Apakah kondisi cuaca mempengaruhi hasil panen ubi jalar?

Hasil wawancara yang yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Menurut Ibu Alikar Pagawak bahwa :

Iya, kondisi cuaca sangat mendukung dalam menanam ubi jalar

‘Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa cuaca mendukung dalam menanam ubi jalar’

2) Menurut Ibu Jubena Wanimbo bahwa :

Ada musim-musim tertentu yang pas untuk menanam ubi jalar, seperti pada saat memasuki musim hujan , masyarakat memulai untuk menanam ubi jalar

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa ada musim-musim tertentu untuk menanam ubi jalar”

3) Menurut Ibu Penia Pagawak bahwa :

Untuk menanam ubi jalar, kita melihat musim, tidak asal tanam, seperti memasuki musim hujan, masyarakat bersiap untuk mengolah lahan.

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa ada musimnya untuk menanam ubi jalar”

4) Menurut Ibu Nonda Pagawak bahwa :

Cuaca sangat mendukung untuk tanam ubi jalar, kalau musim kemarau tidak bisa mengolah lahan

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa cuaca sangat mendukung untuk menanam ubi jalar”

5) Menurut Ibu Ully Wenda bahwa :

Kita tanam ubi jalar, pada saat musim hujan, biar subur, banyak menyerap air, sehingga ubi yang dihasilkan bisa gemuk-gemuk.

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa menanam ubi pada saat musim hujan agar hasilnya maksimal”

6) Menurut Ibu Yonir Pagawak bahwa :

Iya, menanam ubi jalar harus melihat musim, tidak asal tanam, karena musim kemarau itu kering, tidak air, banyak yang gagal kalau ditanam pada saat itu.

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa tanam ubi tidak asal musim, ada musim tertentu untuk menanam ubi”

Pertanyaan 2 : Apakah ada persaingan dalam menanam ubi jalar?

Hasil wawancara yang yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Menurut Ibu Alikar Pagawak bahwa :

Tidak ada persaingan dalam menanam ubi jalar, semua masyarakat bisa menanamnya

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa tidak ada persaingan dalam menanam ubi jalar”

2) Menurut Ibu Jubena Wanimbo bahwa :

Tidak ada, masyarakat masing-masing sudah memiliki lahannya sendiri, jadi persaingan itu tidak ada.

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa lahan masyarakat sudah ada masing-masing, jadi tidak ada persaingan”.

3) Menurut Ibu Penia Pagawak bahwa :

Lahan masyarakat ada dan banyak, siapa saja boleh menanam ubi jalar, karean sudah menjadi makanan pokok, maka bisa ditanam oleh siapa saja.

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa tidak ada persaingan, setiap masyarakat boleh menanam ubi jalar”

4) Menurut Ibu Nonda Pagawak bahwa :

Semua bisa menanam ubi, menjual ubi, tidak larangan bagi masyarakat.

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa tidak larangan bagi masyarakat untuk menanam bahkan menjual ubi jalar”

5) Menurut Ibu Ully Wenda bahwa :

Tidak persaingan dalam menanam, atau menjual ubi jalar, semua masyarakat bisa melakukannya.

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa tidak ada persaingan”

6) Menurut Ibu Yonir Pagawak bahwa :

Pertanyaan 3 : Apakah harga mempengaruhi dalam produksi ubi jalar?

Hasil wawancara yang yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Menurut Ibu Alikar Pagawak bahwa :

Bahwa harga tidak mempengaruhi dirinya dalam memproduksi ubi jalar, karena harga dari dulu sampai sekarang tidak berubah

‘Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa harga tidak mempengaruhi dalam produksi ubi jalar’

2) Menurut Ibu Jubena Wanimbo bahwa :

Harga ubi baginya tidak memberikan pengaruh, karena harga ubi tidak mengalami peningkatan, dari dulu harga ya segitu-gitu saja.

“ Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa harga ubi tidak memiliki pengaruh terhadap produksi ubi jalarnya”

3) Menurut Ibu Penia Pagawak bahwa :

Iya, bagi saya harga ubi memberikan pengaruh, kalau harga ubi naik, otomatis kami berusaha untuk menanam ubi jalar lebih banyak lagi, namun karena permintaan yang biasa-biasa saja dan lebih banyak dikonsumsi sendiri

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa harga ubi memberikan pengaruh terhadap produksi ubi jalarnya”

4) Menurut Ibu Nonda Pagawak bahwa :

Iya memberikan pengaruh, coba kalau harga ubi jalar naik, maka pasti semangat untuk tanam lebih banyak.

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa harga memberikan pengaruh baginya dalam memproduksi ubi jalar”

5) Menurut Ibu Ully Wenda bahwa :

Iya, harga merupakan salah faktor penentu, kalau harga murah dan produksi banyak, maka ubi jalar kadang dibuang atau menjadi makanan ternak.

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa harga memberikan pengaruh, kalau harga murah dan produksi banyak otomatis ubi jalar menjadi jatuh pasarannya”

6) Menurut Ibu Yonir Pagawak bahwa :

Karena ubi jalar saya konsumsi sendiri sekaligus dijual, maka harga sangat menentukan dalam produksi ubi jalar kalau harga meningkat, otomatis keuntungan juga banyak.

“Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa harga memberikan pengaruh, kalau harga naik, maka keuntungan juga naik”

B. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil wawancara dapat diketahui bahwa variabel pengembangan usaha tani berisi empat indikator sebagai penduan dalam melakukan wawancara dengan ke enam informan. Dapat dilihat berdasar dari hasil wawancara terdapat jawaban yang sama dan jawaban yang berbeda dari informan.

Dengan menggunakan teknik reduksi data maka dilakukan analisis terhadap semua hasil wawancara sehingga dapat dibuat kesimpulan dari empat indikator yang digunakan, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Hasil kesimpulan tersebut selanjutnya dibahas sebagai pengembangan usaha tani ubi jalar sebagaimana berikut ini :

1. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan adalah adalah mengembangkan usaha tani ubi jalar di Kampung Yelonggolo dengan melihat kelebihan-kelebihan dari ubi jalar dapat mendatangkan keuntungan bagi petani.

Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa kekuatan dari mengembangkan ubi jalar di Kampung Yelonggolo sudah baik, karena masyarakat mayoritas menanam ubi jalar baik untuk dikonsumsi sendiri ataupun dijual. Setiap masyarakat di Kampung Yelonggolo mempunyai lahan untuk ditanami ubi jalar. Kualitas ubi jalar yang ditanam dari dahulu hingga sekarang tidak mengalami perubahan, semua tergantung dari cuaca. Dengan menanam ubi jalar dapat memberikan dua keuntungan bagi masyarakat, karena tidak perlu lagi membeli beras, dan ubi jalar bisa konsumsi sehari-hari sebagai pengganti nasi. Rata-rata masyarakat dalam menanam ubi jalar tidak menggunakan tenaga kerja, walaupun ada menggunakan dari keluarga sendiri, baik suami maupun adik.

Jadi kekuatan dengan mengembangkan ubi jalar bagi petani adalah dapat memenuhi kebutuhan hidup karean sebagai makanan pokok, dan dapat dijual sebagai penambah penghasilan, dan tenaga kerja mayoritas berasal dari keluarga sendiri sehingga tidak mengeluarkan biaya tenaga kerja yang banyak.

2. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan adalah mengembangkan usaha tani ubi jalar dengan melihat kekurangan-kekurangan yang dapat diakibatkan dengan menanam ubi jalar

Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa kelemahan dalam mengembangkan ubi jalar, dari faktor cuaca, yang sangat mempengaruhi hasil produksi ubi jalar, sedangkan kualitas ubi jalar tergantung dari cuaca, kalau musim kemarau panjang, maka kualitas ubi jalar akan jelek, tapi apabila musim hujan, maka kualitas ubi jalar

bagus dan hasilnya banya. Sarana dan parasarana yang digunakan dalam menanam ubi jalar masih sangat sederhana, masyarakat hanya mengandalkan, sekop, linggis dan kayu sege. Dengan menanam ubi jalar, maka kebutuhan masyarakat akan karbohidrat tercukupi, karena ubi jalar digunakan sebagai makanan pokok pengganti nasi.

Jadi kelemahan dalam mengembangkan ubi jalar adalah kualitas ubi jalar tergantung dari cuaca, sarana prasarana yang digunakan masih sangat sederhana.

3. Peluang (*opportunity*)

Peluang adalah mengembangkan usaha tani ubi jalar dengan melihat peluang-peluang atau kesempatan-kesempatan yang dapat dihasilkan dengan menanam ubi jalar.

Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa peluang masyarakat dengan menanam ubi jalar sangat besar. Namun permintaan ubi jalar di Kampung Yelonggolo meningkat hanya pada saat tertentu saja, seperti pada musim kemarau, permintaan masyarakat akan ubi jalar meningkat, karena ada masyarakat yang gagal panen, sehingga harus membeli pada masyarakat lain. masyarakat dalam menanam ubi jalar jarang menggunakan tenaga kerja, sehingga untuk meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat tidak memberikan pengaruh. Masyarakat mengolah sendiri lahannya dengan dibantu keluarga.

Jadi peluang dalam mengembangkan ubi jalar adalah komoditas ini memiliki permintaan yang tinggi di masyarakat pada musim-musim kemarau saja, sehingga perlu penambahan lahan untuk menanam ubi jalar, namun kurang dapat memberikan peluang tenaga kerja bagi masyarakat lain, karena mayoritas menggunakan tenaga kerja dari keluarga.

4. Ancaman (*threat*)

Ancaman adalah mengembangkan usaha tani ubi jalar dengan melihat bahaya-bahaya dengan menanam ubi jalar.

Berdasarkan pada hasil wawancara bahwa ancaman terbesar dalam memproduksi ubi jalar ada cuaca, kalau cuaca kurang bagus, maka produksi kurang baik, ada musim-musim tertentu untuk menanam ubi jalar, seperti pada musim hujan, merupakan saat yang baik memulai membuka lahan untuk menanam ubi jalar. Tidak ada persaingan dalam menanam ubi jalar, semua masyarakat di Kampung Yelonggolo dapat menanam ubi jalar, lahan tersedia, sehingga masyarakat tinggal mengolahnya saja. Bagi sebagian informan, harga ubi jalar tidak memberikan pengaruh, tetapi bagi sebagian informan, harga ubi jalar memberikan pengaruh, sebab dengan harga ubi jalar yang tinggi, maka dapat memberikan semangat untuk terus menanam ubi jalar dalam jumlah yang banyak.

Jadi ancaman dalam mengembangkan ubi jalar adalah cuaca karena mempengaruhi hasil panen, persaingan tidak ada karena semua masyarakat menanam ubi jalar untuk kebutuhan sendiri dan harga tidak terlalu mempengaruhi produksi ubi jalar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa pengembangan usaha tani ubi jalar di Kampung Yelonggolo dengan menggunakan empat indikator yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Kekuatan dalam mengembangkan ubi jalar di Kampung Yelonggolo yaitu lahan yang besar, maka masyarakat dapat mengolah lahan untuk menanam ubi jalar. Kelemahan masyarakat dalam mengembangkan ubi jalar yaitu dari faktor cuaca yang sangat menentukan hasil produksi ubi jalar dan alat yang digunakan masih sangat sederhana. Ancaman dalam pengembangan usaha tani diperoleh dari cuaca dan harga. Peluang masyarakat untuk menanam ubi jalar di Kampung Yelonggolo sangat besar, lahan yang banyak bisa digunakan untuk menanam ubi jalar

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

- 1) Hendaknya dari masyarakat dapat membuat pengolahan lebih lanjut dari ubi jalar dengan dibuat berbagai cemilan agar ubi jalar memiliki nilai yang lebih ekonomis
- 2) Hendaknya ada perhatian dari dinas terkait dalam membantu masyarakat dengan memberikan alat-alat pertanian, sehingga semua lahan dapat dikelola
- 3) Hendaknya ada pemberian pelatihan bagi masyarakat untuk mensiasati harga ubi jalar yang cenderung stagnan, dengan mengolahnya lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Aima, H., Tasman, A. 2013. *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*. (Nugraha Arisetyanto, Eds). Depok : Rajawali Pers.
- Darise, Reni D S., Sulaeman. 2015. Analisis Produksi Ubi Jalar Di Desa Pulu Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. *Jurnal Agroland*, 22 (3) , 265– 271.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Cetakan keempat. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Purnomo, Najib. 2016. Analisis Usahatani Ubi Jalar (*Ipomea batatas L.*) Varietas Ace Putih Di Desa Adinuso Kecamatan Reban Kabupaten Batang. *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang.
- Chasanah, L., dkk. Analisis Kelayakan Usahatani
Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian 28 Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Setyawan, Budi. 2015. *Budidaya Umbi-Umbian Padat Nutrisi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Judul Perumusan Masalah Tujuan Penelitian Metode Analisis Hasil Penelitian 1.
- Zuraida dan Supriati (2011) Jurnal Penelitian Usahatani Ubi Jalar Sebagai Bahan Pangan Alternatif dan Diversifikasi Sumber Karbohidrat
Oelviani (2011) TESIS Strategi Penguatan Kinerja Agribisnis pada Usahatani Cabai Merah (*Capcicum annum L.*) di Kabupaten Tumenggung.

- Amir (2007) TESIS Pengaruh Lama Penyimpanan Dua Varietas Ubi Jalar (*Ipomea batatas* L) terhadap Kualitas Tepung Ubi Jalar
- Aima, H., Tasman, A. 2013. *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*. (Nugraha Arissetyanto, Eds). Depok : Rajawali Pers.
- Chasanah, L., dkk. Analisis Kelayakan Usahatani
Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian
- Darise, Reni D S., Sulaeman. 2015. Analisis Produksi Ubi Jalar Di Desa Pulu Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. *Jurnal Agroland*, 22 (3) , 265– 271.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Cetakan keempat. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Purnomo, Najib. 2016. Analisis Usahatani Ubi Jalar (*Ipomea batatas* L.) Varietas Ace Putih Di Desa Adinuso Kecamatan Reban Kabupaten Batang.
Skripsi, Fakultas Pertanian, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang.

Lampiran : Daftar Wawancara

Wawancara

Variabel Pengembangan Usaha Tani Ubi Jalar

A. Kekuatan (*Strength*)

1. Apakah ketersediaan lahan untuk menanam ubi jalar cukup besar?
2. Apakah produksi ubi jalar memberikan keuntungan bagi petani?
3. Apakah tersedia tenaga kerja dalam menanam ubi jalar ?

B. Kelemahan (*Weakness*)

1. Apakah petani dapat menjaga kualitas ubi jalar?
2. Bagaimana dengan sarana dan prasarana dalam menanam ubi jalar?
3. Apakah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat ?

C. Peluang (*Opportunity*)

1. Apakah ubi jalar memiliki permintaan yang tinggi?
2. Apakah pemasaran ubi jalar meningkat?
3. Apakah menanam ubi jalar dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat?

D. Ancaman (*Threat*)

1. Apakah kondisi cuaca mempengaruhi hasil panen ubi jalar?
2. Apakah ada persaingan dalam menanam ubi jalar?
3. Apakah harga mempengaruhi dalam produksi ubi jalar?

No	Tema	Sub tema	Hasil wawancara informan	Kode, tanggal, jam
1	Kekuatan	5. Apakah ketersediaan lahan untuk menanam ubi jalar cukup besar ?	<p>Lahan yang tersedia di kampung cukup besar, ada masyarakat yang mempunyai kebun berhektar-hektat dengan jumlah bedeng yang banyak untuk ditanam ubi jalar</p> <p>Lahan kosong banyak di kampung, tapi tidak semua ditanam ubi jalar, biasanya kami campur dengan tanaman sayur lainnya</p> <p>Saya mempunyai lahan untuk tanam ubi jalar tidak terlalu besar, hanya sekitar delapan bedengan untuk ditanami ubi jalar dan sayur lainnya</p> <p>Ubi jalar merupakan makan pokok kami, jadi lahan untuk menanam ubi jalar harus banyak. Saya mempunyai lahan sekitar 2 hektar yang digunakan untuk menanam ubi jalar, singkong, keladi dan sayuran lainnya</p> <p>Lahan yang tersedia untuk ditanam ubi jalar banyak, namun masyarakat sekarang</p>	<p>AP, 2 Agustus 2021, 08.00 wit</p> <p>JW, 2 2 Agustus 2021, 09.00 wit</p> <p>PP, 2 Agustus 2021, 10.00 wit</p> <p>NP, 2 Agustus 2021, 10.30 wit</p>

			<p>kurang mau untuk bekerja, apalagi anak-anak, jadi saya hanya mempunyai sekitar lima bedengn untuk menanam ubi jalar campur dengan sayuran, rica, tomat, dan sayur lainnya</p> <p>Saya mempunyai lahan untuk menanam ubi jalar cukup banyak, namun tidak hanya di satu tempat, saya mempunyai tiga tempat untuk yang telah ditanami ubi jalar</p>	<p>UW, 2 Agustus 2021, 11.00 wit</p> <p>YP, 2 Agustus 2021, 13.00 wit</p>
		6. Apakah produksi ubi jalar memberikan keuntungan bagi petani?	<p>Ubi jalar memberikan untung yang lumayan buat saya, karena selain untuk dimakan, juga dijual</p> <p>Dengan tanam ubi jalar, saya dan keluarga bisa hidup, karena tidak hanya untuk dimakan bersama keluarga, tapi bisa menambah pemasukan bagi keluarga</p> <p>Dengan menanam ubi jalar, dapat memberikan keuntungan yang lumayan buat saya, bisa menyekolahkan anak-anak</p>	<p>AP, 2 Agustus 2021, 08.00 wit</p> <p>JW, 2 2 Agustus 2021, 09.00 wit</p> <p>PP, 2 Agustus 2021, 10.00 wit</p>

			<p>Ubi jalar merupakan makanan pokok bagi kami, jadi semua masyarakat pasti butuh makan, dengan tanam ubi jalar, sebagian di makan dan sebagian lagi dijual</p> <p>Menanam ubi jalar memberikan keuntungan yang lumayan buat saya dan keluarga, karena selain di makan hari-hari juga bisa dijual</p> <p>Ubi jalar adalah makanan hari-hari bagi kami, jadi selain beras, ubi merupakan makanan pokok masyarakat di sini, dengan tanam ubi jalar memberikan keuntungan dua kali, karena bisa dimakan, bisa dijual untuk tambah penghasilan</p>	<p>NP, 2 Agustus 2021, 10.30 wit</p> <p>UW, 2 Agustus 2021, 11.00 wit</p> <p>YP, 2 Agustus 2021, 13.00 wit</p>
		7. Apakah tersedia tenaga kerja dalam menanam ubi jalar ?	<p>Saya menggunakan 1 orang tenaga kerja yang bantu untuk menggemburkan tanah, karena itu butuh tenaga laki-laki</p> <p>Tidak menggunakan tenaga kerja, saya sendiri yang mengolah lahan untuk ditanami ubi jalar, kalau pakai orang, harus ada biaya</p>	<p>AP, 2 Agustus 2021, 08.00 wit</p> <p>JW, 2 2 Agustus 2021, 09.00 wit</p>

			<p>lagi yang dikeluarkan seperti untuk kopi, rokok</p> <p>Karena lahan saya cukup besar, maka saya biasa dibantu oleh keluarga untuk menggemburkan tanah, sekitar 3 – 5 orang yang membantu untuk tanam ubi jalar dan sayur lainnya</p> <p>Saya biasa dibantu sama suami dan adik-adik saya untuk mengolah lahan</p> <p>Tidak menggunakan tenaga kerja, saya sendiri yang menanam ubi jalar</p> <p>Dalam mengolah lahan untuk menanam ubi jalar, saya mengerjakan semuanya sendiri, karna apabila ada yang bantu, harus mengeluarkan ongkos lagi</p>	<p>PP, 2 Agustus 2021, 10.00 wit</p> <p>NP, 2 Agustus 2021, 10.30 wit</p> <p>UW, 2 Agustus 2021, 11.00 wit</p> <p>YP, 2 Agustus 2021, 13.00 wit</p>
	2.kelemahan	1. Apakah petani dapat menjaga kualitas ubi?	Ubi jalar yang ditanam tidak menggunakan pupuk, sehingga aman untuk dikonsumsi hanya cuaca yang tidak menentu, kadang	AP, 2 Agustus 2021, 08.00 wit

		<p>hujan tidak turun menyebabkan ubi kekurangan air</p> <p>Ubi jalar yang kami tanam, hanya mengandalkan air hujan, tidak menggunakan pupuk sehingga aman dikonsumsi, jadi kualitas ubi tetap sama, kendala hanya pada air hujan, kalau musim kemarau, maka ubi yang dihasilkan ukurannya kecil-kecil</p> <p>Kualitas ubi jalar kami jaga, dengan membersihkan setiap rumput yang tumbuh pada pagi dan sore hari, hanya menggunakan pupuk kandang, namun permasalahannya terletak pada curah hujan yang turun, kalau air hujan kurang maka ubi hasilnya kurang bagus</p> <p>Kualitas ubi jalar yang kami tanam tidak pernah berubah, mempunyai rasa manis yang sama, tidak pakai pupuk jadi masih alami, air yang digunakan juga menggunakan air hujan, kalau air hujan tidak ada maka hasilnya sedikit dalam satu</p>	<p>JW, 2 2 Agustus 2021, 09.00 wit</p> <p>PP, 2 Agustus 2021, 10.00 wit</p> <p>NP, 2 Agustus 2021, 10.30 wit</p>
--	--	--	--

			<p>gundukan</p> <p>Kualitas ubi jalar yang ditanam di kebun kami tidak pernah berubah, dari dulu kami menggunakan cara yang sama dalam menanam ubi jalar, namun kami tidak memprediksi apakah hasil ubi nantinya bagus atau tidak, semua tergantung dari faktor cuaca, kalau hujan berarti air banyak, ukurannya besar, tapi kalau hujan deras terus-menerus, maka tanaman cepat busuk</p> <p>Dalam menanam ubi jalar, kualitas ubi kami jaga, kalau jelek digunakan untuk makanan ternak, hanya yang bentuk bagus yang dijual, kalau kemarau tidak ada hujan, hasilnya sedikit dan kecil</p>	<p>UW, 2 Agustus 2021, 11.00 wit</p> <p>YP, 2 Agustus 2021, 13.00 wit</p>
		2. Bagaimana dengan sarana dan prasarana dalam menanam ubi jalar?	<p>Dalam menanam ubi jalar, sarana yang digunakan untuk mengolah tanah adalah sekop, linggis dan sege (kayu buatan tangan)</p> <p>Tanam ubi jalar, alat yang digunakan hanya peralatan</p>	<p>AP, 2 Agustus 2021, 08.00 wit</p> <p>JW, 2 2</p>

		<p>sederhana, semuanya masih menggunakan tangan</p> <p>Kami tidak menggunakan alat mesin dalam mengolah tanah untuk tanam ubi jalar, semua tangan yang kerja, sehingga dalam mengolah tanah saja kadang butuh waktu sampai 3 hari untuk menggemburkannya</p> <p>Alat yang kami gunakan untuk olah tanah masih sederhana hanya mengandalkan sekop dan kayu</p> <p>Tidak alat modern dalam mengolah tanah untuk tanam ubi jalar, semua hanya alat yang ada dirumah seperti sekop, linggis dan parang</p> <p>Karena alat yang digunakan hanya alat sederhana makanya untuk menanam ubi jalar mulai dari membuat bedeng, menggemburkan tanah semua dengan tangan manusia, jadi bisa sampai 1</p>	<p>Agustus 2021, 09.00 wit</p> <p>PP, 2 Agustus 2021, 10.00 wit</p> <p>NP, 2 Agustus 2021, 10.30 wit</p> <p>UW, 2 Agustus 2021, 11.00 wit</p> <p>YP, 2 Agustus 2021, 13.00 wit</p>
--	--	--	--

			minggi pengerjaannya	
		3. Apakah mampu memenuhi masyarakat?	<p>Hampir semua masyarakat di Kampung Yelonggolo menanam ubi jalar, jadi kami tidak kesulitan hanya untuk makan sehari-hari</p> <p>Semua masyarakat di kampung tanam ubi jalar, jadi, walaupun tidak dijual, ubi tersebut digunakan untuk konsumsi sehari-hari</p> <p>Ubi jalar yang ditanam mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama di kampung Yelonggolo, apalagi semua masyarakat tanam ubi jalar</p> <p>Dengan tanam ubi jalar, selain untuk dimakan sendiri juga dijual, apalagi semua masyarakat mempunyai kebun ubi jalar, jadi tidak ada kendala dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat</p> <p>Ubi jalar merupakan makan pokok jadi setiap masyarakat di sini mempunyai lahan untuk ditanami ubi jalar, walaupun hanya beberapa</p>	<p>AP, 2 Agustus 2021, 08.00 wit</p> <p>JW, 2 2 Agustus 2021, 09.00 wit</p> <p>PP, 2 Agustus 2021, 10.00 wit</p> <p>NP, 2 Agustus 2021, 10.30 wit</p> <p>UW, 2 Agustus</p>

			<p>bedeng, namun pasti ada ubi jalar yang ditanam karena itu digunakan untuk konsumsi sehari-hari</p> <p>Ubi jalar sudah menjadi makanan pokok, sehingga setiap masyarakat harus menanamnya, apalagi jarak yang cukup jauh dari kota untuk membeli beras</p>	<p>2021, 11.00 wit</p> <p>YP, 2 Agustus 2021, 13.00 wit</p>
	3.Peluang	1. Apakah ubi jalar memiliki permintaan yang tinggi	<p>Ubi jalar cukup mempunyai permintaan yang tinggi, apalagi kalau musim kemarau, harga ubi jalar pasti naik, karena ada masyarakat hasil panennya ubinya sudah habis, maka terpaksa untuk membeli.</p> <p>Iy, ubi jalar peminatnya banyak, karena dikonsumsi sehari-hari, masyarakat yang panen ubinya habis, maka harus membeli dari masyarakat yang mempunyai hasil panen ubi lebih banyak.</p> <p>Ubi jalar yang ditanam mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama di kampung</p>	

			<p>Yelonggolo, apalagi semua masyarakat tanam ubi jalar.</p> <p>Dengan tanam ubi jalar, selain untuk dimakan sendiri juga dijual, apalagi semua masyarakat mempunyai kebun ubi jalar, jadi tidak ada kendala dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.</p> <p>Ubi jalar merupakan makan pokok jadi setiap masyarakat di sini mempunyai lahan untuk ditanami ubi jalar, walaupun hanya beberapa bedeng, namun pasti ada ubi jalar yang ditanam karena itu digunakan untuk konsumsi sehari-hari.</p> <p>Permintaan ubi jalar lumayan banyak, terutama pada musim kemarau, banyak masyarakat yang membutuhkan ubi jalar untuk dikonsumsi.</p> <p>Dalam memasarkan ubi jalar, masyarakat hanya jual di terminal, di depan rumah, karena tidak ada pasar. Jadi</p>	
--	--	--	---	--

		<p>2. <i>Apakah pemasaran ubi jalar meningkat?</i></p>	<p>pemasaran ubi jalar hanya berjalan di tempat saja.</p> <p>Ubi jalar yang dipasarkan hanya di seputar Kampung, jadi untuk membuat masyarakat berkembang dengan berjualan ubi jalar tidak terlalu memberikan peningkatan.</p> <p>Ubi jalar di kampung memiliki permintaan yang tinggi pada saat musim kemarau, karena pada saat itu ada masyarakat yang memiliki gagal panen sehingga harus membeli di masyarakat lain.</p> <p>Permintaan ubi jalar cukup tinggi, masyarakat konsumsi ubi jalar sehari-hari maka mereka yang tidak punya panen ubi jalar bisa membeli di masyarakat yang panen ubi jalar.</p> <p>Ubi jalar makanan hari-hari masyarakat, maka pasti permintaan banyak, hanya pasar dan transportasi yang kurang memadai yang menghambat peluang ubi jalar untuk keluar ke kota.</p>	
--	--	--	--	--

		<p>3. <i>Apakah menanam ubi jalar dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat?</i></p>	<p>Permintaan ubi jalar lumayan banyak, terutama pada musim kemarau, banyak masyarakat yang membutuhkan ubi jalar untuk dikonsumsi.</p> <p>Dirinya menggunakan 1 orang tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri</p> <p>Menanam ubi jalar kurang memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, karena rata-rata dikelola sendiri.</p> <p>Dalam mengolah lahan ubi jalar, dirinya dibantu oleh 3-5 orang tenaga kerja, karena lahan miliknya cukup besar</p> <p>Mengolah lahan ubi jalar dirinya dibantu oleh adik-adik untuk mengolah lahan.</p> <p>biasa mengolah lahan untuk ditanami ubi jalar, karena sudah terbiasa bekerja keras</p> <p>Dirinya tidak menggunakan tenaga kerja, karena kalau pakai orang ada ongkos yang dikeluarkan.</p>	
4.				

	Ancaman	<p>1. <i>Apakah kondisi cuaca mempengaruhi hasil panen ubi jalar?</i></p>	<p>Iya, kondisi cuaca sangat mendukung dalam menanam ubi jalar</p> <p>Ada musim-musim tertentu yang pas untuk menanam ubi jalar, seperti pada saat memasuki musim hujan , masyarakat memulai untuk menanam ubi jalar</p> <p>Untuk menanam ubi jalar, kita melihat musim, tidak asal tanam, seperti memasuki musim hujan, masyarakat bersiap untuk mengolah lahan.</p> <p>Cuaca sangat mendukung untu tanam ubi jalar, kalau musim kemarau tidak bisa mengolah lahan</p> <p>Kita tanam ubi jalar, pada saat musim hujan, biar subur, banyak menyerap air, sehingga ubi yang dihasilkan bisa gemuk-gemuk.</p> <p>Iya, menanam ubi jalar harus melihat musim, tidak asal tanam, karena musim kemarau itu kering, tidak air, banyak yang gagal kalau</p>	
--	---------	---	--	--

		<p>2. Apakah ada persaingan dalam menanam ubi jalar?</p>	<p>ditanam pada saat itu.</p> <p>Tidak ada persaingan dalam menanam ubi jalar, semua masyarakat bisa menanamnya</p> <p>Tidak ada, masyarakat masing-masing sudah memiliki lahannya sendiri, jadi persaingan itu tidak ada.</p> <p>Lahan masyarakat ada dan banyak, siapa saja boleh menanam ubi jalar, karean sudah menjadi makanan pokok, maka bisa ditanam oleh siapa saja.</p> <p>Semua bisa menanam ubi, menjual ubi, tidak larangan bagi masyarakat.</p> <p>Tidak persaingan dalam menanam, atau menjual ubi jalar, semua masyarakat bisa melakukannya.</p> <p>Bahwa harga tidak mempengaruhi dirinya dalam memproduksi ubi jalar, karena harga dari dulu sampai sekarang tidak</p>	
--	--	--	--	--

		<p>3. <i>Apakah harga mempengaruhi dalam produksi ubi jalar?</i></p>	<p>berubah</p> <p>Harga ubi baginya tidak memberikan pengaruh, karena harga ubi tidak mengalami peningkatan, dari dulu harga ya segitu-gitu saja.</p> <p>Iya, bagi saya harga ubi memberikan pengaruh, kalau harga ubi naik, otomatis kami berusaha untuk menanam ubi jalar lebih banyak lagi, namun karena permintaan yang biasa-biasa saja dan lebih banyak dikonsumsi sendiri</p> <p>Iya memberikan pengaruh, coba kalau harga ubi jalar naik, maka pasti semangat untuk tanam lebih banyak.</p> <p>Iya, harga merupakan salah faktor penentu, kalau harga murah dan produksi banyak, maka ubi jalar kadang dibuang atau menjadi makanan ternak.</p> <p>Karena ubi jalar saya konsumsi sendiri sekaligus dijual, maka harga sangat menentukan dalam produksi</p>	
--	--	--	---	--

			ubi jalar kalau harga meningkat, otomatis keuntungan juga banyak.	
--	--	--	---	--

BIODATA PENULIS

PUTRI YIKWA dilahirkan Kampung Yelonggolo pada tanggal 26 Juli 1998, merupakan anak dari Ayah bernama Rombert Yikwa dan Ibu bernama Penia Pagawak. Merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Menyelesaikan pendidikan di SD Negeri Kelila pada tahun 2010, SMP Negeri Kelila pada tahun 2013 dan SMA Negeri Kelila pada tahun 2016.

Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi STISIP Amal Ilmiah Yapis Wamena pada tahun 2016 yang telah berubah pada tahun 2020 menjadi Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena